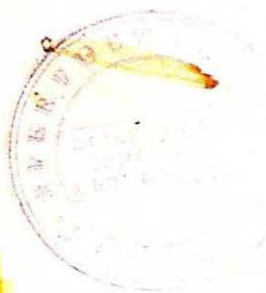


Milik Departemen P dan K
Tidak diperdagangkan
Untuk umum

Hikayat Prang Sabi

Masa Prang Aceh ngon Belanda

Teungku Pante Kulu



Direktorat
dayaan

men Pendidikan dan Kebudayaan

9000
1000
TEU
h

HIKAYAT PRANG SABI

TANGGAL	ML. FIDYK
2 AUG 1983	675

Hikayat PRANG SABI

Masa Prang Aceh ngon Belanda

Ciptaan

TEUNGKU PANTE KULU

Penyalin

ANZIB



Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
PROYEK PENERBITAN BUKU SASTRA
INDONESIA DAN DAERAH
Jakarta 1980

Diterbitkan oleh
Proyek Penerbitan Buku Sastra
Indonesia dan Daerah

Hak pengarang dilindungi undang-undang

KATA PENGANTAR

Bahagialah kita, bangsa Indonesia, bahwa hampir di setiap daerah di seluruh tanah air hingga kini masih tersimpan karya-karya sastra lama, yang pada hakikatnya adalah cagar budaya nasional kita. Kesemuanya itu merupakan tuangan pengalaman jiwa bangsa yang dapat dijadikan sumber penelitian bagi pembinaan dan pengembangan kebudayaan dan ilmu di segala bidang.

Karya sastra lama akan dapat memberikan khazanah ilmu pengetahuan yang beraneka macam ragamnya. Penggalan karya sastra lama yang tersebar di daerah-daerah ini, akan menghasilkan ciri-ciri khas kebudayaan daerah, yang meliputi pula pandangan hidup serta landasan falsafah yang mulia dan tinggi nilainya. Modal semacam itu, yang tersimpan dalam karya-karya sastra daerah, akhirnya akan dapat juga menunjang kekayaan sastra Indonesia pada umumnya.

Pemeliharaan, pembinaan, dan penggalan sastra daerah jelas akan besar sekali bantuannya dalam usaha kita untuk membina kebudayaan nasional pada umumnya, dan pengarahannya pendidikan pada khususnya.

Saling pengertian antardaerah, yang sangat besar artinya bagi pemeliharaan kerukunan hidup antarsuku dan agama, akan dapat tercipta pula, bila sastra-sastra daerah yang termuat dalam karya-karya sastra lama itu, diterjemahkan atau diungkapkan dalam bahasa Indonesia. Dalam taraf pembangunan bangsa dewasa ini manusia-manusia Indonesia sungguh memerlukan sekali warisan rohaniah yang terkandung dalam sastra-sastra daerah itu. Kita yakin bahwa segala sesuatunya yang dapat tergali dari dalamnya tidak hanya akan berguna bagi daerah yang bersangkutan saja, melainkan juga akan dapat bermanfaat bagi seluruh bangsa Indonesia, bahkan lebih dari itu, ia akan dapat menjelma menjadi sumbangan yang khas sifatnya bagi pengembangan sastra dunia.

Sejalan dan seiring dengan pertimbangan tersebut di atas, kami sajikan pada kesempatan ini suatu karya sastra daerah Aceh, yang berasal dari Perpustakaan Anzib Lamnjong, dengan harapan semoga dapat menjadi pengisi dan pelengkap dalam usaha menciptakan minat baca dan apresiasi masyarakat kita terhadap karya sastra, yang masih dirasa sangat terbatas.

Jakarta, 1980

Proyek Penerbitan Buku Sastra
Indonesia dan Daerah

HIKAYAT PRANG SABI

RINGKASAN CERITA.

Semua yang ada di alam ini adalah ciptaan Tuhan: arasy, surga, neraka serta langit dan bumi.

Hikayat ini dikarang atas suruhan abang penulis. Mula-mula penulis kurang yakin akan kemampuannya namun penulis mencoba juga karena akan bermanfaat bagi orang yang membacanya.

Prang Sabi (Perang Sabil) adalah perang melawan musuh untuk mempertahankan negeri dan agama. Penulis menyerukan kepada para teungku (ulama), pemuda dan masyarakat agar ikut berperang Sabil. Para Uleebalang menurut penulis telah diperdaya oleh "jin pari" sehingga mereka lupa bahwa negerinya akan dirampas musuh.

Suatu tanda dunia akan berakhir adalah jika orang-orang tak ada lagi yang menghiraukan agama, ulama-ulama tidak ada lagi yang mau bicara dan mengajak orang-orang memerangi kafir. Semua orang seolah-olah sudah mulai hilang akal namun syukurlah masih ada seorang Teungku yang bernama Teungku Tjhik Tiro, beliau adalah seorang ulama yang meneladani Nabi.

Ulama-ulama lain hanya memikirkan dirinya sendiri, memikirkan bagaimana dia kelak di hari kiamat terhindar dari siksaan Tuhan. Sebenarnya sembahyang saja tiap hari belumlah cukup karena menurut firman Tuhan dan hadis Nabi ibadat yang paling utama adalah ikut Perang Sabil. Orang yang ikut Perang Sabil akan mendapat surga "jannatun naim". Nyawa yang dijual di dalam perang itu akan diganti oleh Tuhan dengan surga. Begitulah janji Tuhan, janji tersebut dapat dilihat di dalam Taurat, Injil dan Quran. Oleh sebab itu orang-orang janganlah terlalu ria dengan dagangan dunia sehingga agama terlupakan.

Dunia ini umurnya tidak begitu lama, pada suatu waktu dunia ini akan berakhir juga. Apabila dajjal (si mata satu) sudah turun ke dunia, ibadat apa pun tak ada manfaatnya lagi karena Tuhan sudah menutup pintu taubat. Jadi sebelum pintu tersebut

tertutup maka orang cepat-cepatlah melakukan ibadah.

Kepada kaum bangsawan diingatkan, apa gunanya intan berkilauan karena semua itu adalah ciptaan Tuhan dan pada satu saat akan musnah. Dan harus pula diingat, kadang-kadang sesuatu yang sedang disayangi tanpa setahu kita akan dipisahkan dari kita. Oleh sebab itu segeralah pergi berperang, daripada mati di tengah jalan atau di sawah alangkah baiknya mati di medan perang. Seorang suami yang mati di rumah isterinya, dia akan merasa betapa sakitnya nyawa dicabut dari tubuh. Menurut hadis Nabi jika seseorang mati di dalam perang dia akan mati di atas pangkuan bidadari, 70 orang bidadari akan berebutan menyambut orang yang mati syahid itu.

Pada suatu hari seorang ulama yang saleh bernama Abdulwahid duduk dikelilingi oleh banyak orang. Sebelum dia menceritakan tentang Perang Sabil, salah seorang di antara pendengar membaca Quran yang di dalamnya ada disebutkan: "Siapa saja yang menjual nyawa dan harta dalam Perang Sabil akan dibayar oleh Tuhan dengan surga jannatu 'l makwa."

Seorang pemuda yang baru berusia 15 tahun setelah mendengar ayat Al Quran itu lalu bertanya: "Apakah benar orang yang menjual nyawa dan harta dalam Perang Sabil akan dibayar Tuhan dengan surga?" Abdulwahid kemudian menjawab: "Memang benar demikian."

Si pemuda yang kedua orang tuanya telah meninggal itu mempunyai perawakan yang tampan, cerdas dan mempunyai harta peninggalan orang tuanya yang memadai. Dia menyatakan kepada orang-orang yang ada di tempat tersebut bahwa dia akan ikut berperang, dan akan menjual nyawa dan hartanya untuk membeli surga. Abdulwahid memperingatkannya agar maksudnya itu harus dipikirkan baik-baik. Biasanya anak muda sebaya dia itu selalu bimbang menghadapi dunia ini.

Si pemuda kemudian meyakinkan kembali para pendengar yang ada di situ dan berkata: "Saksi saya adalah Allah, Rasul Allah, dan Teungku; saya tidak tergiur oleh dunia ini."

Si pemuda itu pulang ke rumah mengambil pakaian, dan uangnya dibelanjakannya untuk perkakas perang. Pemuda ini

bersama kawan-kawannya pergi berperang ikut Abdulwahid.

Dalam perjalanan pemuda ini selalu mendahului teman-temannya. Pada suatu tempat ia berhenti dan tertidur nyenyak, teman-temannya sampai ke tempat tersebut lalu duduk di sekelilingnya. Tiba-tiba dalam tidurnya itu pemuda itu bermimpi melihat surga dan para bidadari. Setelah itu pemuda itu terbangun.

Abdulwahid sampai ke tempat pemuda itu berhenti dan melihat pemuda itu sedang menyebut-nyebut nama Tuhan sambil menangis. Ulama itu bertanya mengapa dia demikian. Pemuda itu menceritakan bahwa dia baru saja bermimpi melihat surga.

Di dalam surga itu dia melihat bidadari-bidadari yang datang menemui dia sambil berkata: "Kami rindu kepada tuan, kami telah menunggu tuan petang dan pagi, betapa lama kami bercintaan tuan di dalam Perang Sabil".

"Setiap saya melangkah saya terus diikuti oleh bidadari-bidadari itu, mereka berpantun dan bersyair. Saya melihat sebuah kemah yang atapnya mas, jendelanya intan dan pagarnya pun intan. Bau yang ada di kebun seperti bau kesturi dan di atas sebuah mahligai tertulis nama Allah dan Nabi."

Setelah menceritakan pengalaman mimpinya itu pemuda tersebut melanjutkan perjalanannya menuju medan perang. Di medan perang pemuda itu dapat menumpas musuh sebanyak 10 orang namun setelah itu dia disergap oleh musuh dan akhirnya pemuda itu terbunuh di dalam perang. Waktu pemuda itu akan jatuh datanglah berlarian para bidadari menyambutnya dan membawanya pulang ke surga.

Seorang laki-laki yang hitam legam mengeluh karena tidak seorang pun wanita mau dipersunting untuk dijadikan isterinya. Pada suatu hari laki-laki hitam itu pergi menghadap Nabi dan menceritakan masalahnya. Nabi menyuruh laki-laki yang bernama Said Salmi itu pergi ke rumah Umar serta membawa pesan dari Nabi agar dia diambil jadi menantu oleh Umar. Sesampai di rumah Umar, seisi rumah menjadi takut melihat tampangnya. Said Salmi menceritakan maksud kedatangannya kepada Umar. Keluarga Umar menganggap Said Salmi seorang pendusta. Dengan sedih dan kecewa Said Salmi pulang.

Anak Umar sepeninggal laki-laki hitam itu, ia jatuh sakit. Puteri Umar itu menyuruh ayahnya minta maaf kepada Nabi karena mereka kelak akan mendapat malapetaka akibat menolak lamaran laki-laki hitam itu. Puteri Umar rela menerima lamaran itu sebab laki-laki itu adalah pemberian Nabi.

Setelah Umar datang minta maaf pada Nabi dan memberitahukan kerelaan puterinya menerima lamaran itu, Nabi lalu memanggil Said Salmi dan memberitahukan kabar gembira itu. Said Salmi dinikahkan dengan puteri Umar. Biaya perkawinan diperoleh oleh Said Salmi atas bantuan Ali, Usman dan Abubakar yang masing-masing memberi sumbangan 2000 dirham.

Beberapa hari setelah Said Salmi kawin datanglah musuh menyerang kota. Nabi mengajak orang-orang berperang melawan musuh. Said Salmi ingin juga ikut. Di dalam perang itu dia meninggal.

Berita meninggalnya Said Salmi disampaikan kepada Nabi. Nabi menangis mendengar kabar tersebut dan kemudian beliau pergi melihat mayat Said Salmi tersebut. Sesampai Nabi di tempat mayat itu Nabi tersenyum karena melihat 70 orang bidadari datang berebutan menjemput Said Salmi.

Diceritakan pula tentang sepasang suami isteri yang telah tua tetapi belum juga dikarunia anak. Suaminya selalu berdoa agar mereka diberi anak oleh Tuhan. Permohonan laki-laki itu dikabulkan oleh Tuhan, isterinya hamil.

Seorang bilal disuruh Nabi menyampaikan pada orang-orang agar segera pergi berperang melawan kafir. Bilal itu sampai di tempat laki-laki tua berada lalu memberitahukan maksud kedatangannya. Mendengar ajakan itu laki-laki tua itu menangis karena ia ingin melihat anaknya lahir tetapi untuk menolak ajakan Nabi itu ia pun tidak bisa. Akhirnya laki-laki tua itu mengambil keputusan ikut berperang melawan musuh dan anak yang akan lahir kelak diserahkan kepada Tuhan. "Tuhanlah yang akan memelihara anakku kelak", ujarnya di dalam hati.

Dalam perang melawan Belanda itu, Ali juga ikut. Dia terkenal sebagai panglima perang, banyak musuh yang dapat ditumpasnya. Perang itu berakhir dengan kekalahan di pihak musuh. Sete-

lah itu Nabi, Ali dan para pengikutnya kembali ke rumah masing-masing.

Laki-laki tua yang sangat mendambakan anak itu pun tergesa-gesa kembali ke rumahnya. Sesampai di halaman rumah dia melihat pekarangannya telah penuh ditumbuhi oleh rumput, atap rumah sudah bocor. Kemudian laki-laki itu pergi ke rumah tetangga menanyakan apa yang telah terjadi dengan isterinya.

Wanita tetangga itu menceritakan bahwa sepeninggalnya, isterinya sakit melahirkan, namun sebelum anaknya lahir si ibu telah meninggal dunia bersama dengan anak yang masih di dalam kandungannya. Mendengar kabar itu laki-laki tua itu menjerit sambil berkata; "Wahai Tuhanku, mengapa hal ini terjadi, bukankah telah aku titipkan pemeliharaan anak tersebut kepada Engkau!" Laki-laki itu lalu bermohon kepada Tuhan agar dia dapat melihat anaknya itu kembali.

Pada waktu malam laki-laki tua itu melihat cahaya terang di atas kuburan anaknya. Dia lalu mendekati kuburan anaknya itu. Dengan takdir Tuhan laki-laki itu melihat bayinya sedang duduk di atas kuburan sambil mengisap dotnya. Laki-laki itu mendekati bayinya dan langsung memeluk dan mencium anak itu serta dia bersyukur kepada Tuhan bahwa Tuhan telah mengabulkan permohonannya. Itulah hikmahnya jika seseorang ikut Perang Sabil.

Laki-laki itu bermohon kepada Tuhan agar dia dapat pula melihat isterinya. Namun kemudian dia mendengar suatu suara: "Pulanglah engkau hai laki-laki tua, bukankah dulu engkau telah menyerahkan isterimu kepada Tuhan?". Akhirnya laki-laki itu sadar apa yang telah dipintanya dulu dan ia pun yakin kelak ia akan berjumpa dengan isterinya di padang mahsyar.

Jakarta, 29 Desember 1981

Disingkat oleh:

S. Suraya Saleh

SIPATAH KATA

Meunurot peuneugah bahwa hikayat Prang SABI nyoe geukarang le almarhom *Teungku Pante Kulu*, tapi dalam naseukah Arab nyang kamoe salen nyoe, hana teuseubut nama peungarang. Meunan cit dalam-naseukah hikayat-hikayat jameun, bandum hana teuseubut nan peungarang, hingga payah that tatusoe nan peungarang hikayat nyan.

Bisa reuncong ngon peudeueng, kareuna hikayat Prang SABI. Ceubeueh beurani ngon teuga ureueng deungon hikayat Prang SABI.

Ureuang Beulanda jitakot that keu hikayat Prang SABI, hingga pat na jideungo gah ureueng na keubah hikayat nyan, lalu jajak rampah seureuta ureueng po hikayat nyan jihukom.

Dalam buku "ACEH" nyang jikarang le H.C. Zentgraaf, bak on muka 25 jituleh:

1. Di blang Mahsya adeueb peudeh,
Muwoe dum keudeh agam dara.
He teungku wajib tapateh,
Adeueb sideh hana ngon sa.
2. Nyankeu teunku bek lale that,
Ibadat wabe syeedara!
Barangri amai he sah bat,
Nyang leubeh that tajak ngada.
3. Lagi jinoe peureulee 'in,
Amaduddin bak agama.
Meunan kheun Saidilmursalin,
Tayakin geutanyoe *dum na*. ¹⁾
4. Aljahadu wajibon alaikom,
That muphom wahe syeedara.
Phon syahdat ngon seumbahyang,
Teulhee tamuprang ngon Beulanda.

¹⁾ dalam buku "Aceh" ditulis "nyang na".

5. Meung kon meunan hana reumbang,
Wahe abang wajebeucaya.
Wajebe that nibak masa nyoe,
Ka sinoe *jinoe* ²⁾ Beulanda.

Jipuphom maknaji dalam bahsa Beulanda:

2. Daarom, teungkoese, weest niet nalatig,
Volbrengt de godsdienstplichten, o broeders!
O, vrienden, er is geen enkele goede daad,
Die het oorlogsvoeren overtreft.
3. En nu is het oorlogvoeren een individueele plicht geworden,
Een der zulien van den godsdienst.
Aldus de heer der Godsgezanten,
Laten wij, die hier zijn, dit goed in ons oppemen.
4. De Heilige Oorlog is U als plicht opgelegd,
Begrijpt dat goed, o broeders!
Eerst komt de geloofsbelijdenis, dan de sembahyang,
Ten derde het oorlogvoeren tegen de Hollanders.

Lhee boh rangkom nyankeu nyang pantang that bak Beulanda, sabab jipike ube na tuto (asoe) hikayat Prang Sabi nyan, geupeukeue bak dum asoe hikayat Prang Sabi nyan, ngon peuke seumangat ureueng geutanyoe, untok taprang Beulanda (musoh).

Nyankeu sabab ube na jiteumee hikayat Prang Sabi nyan bandum jirampah. Walee pi meunan mantong na cit hikayat Prang Sabi nyan nibak ureueng geutanyoe.

Meungingat hikayat Prang Sabi nyoe jinoe ka meusaket that, lom pi adak na dua-lhee on bak phon ngon seuneulheueh ka beukah-beukah atawa ka gadoh onji, hingga hana mupat le uram deungon ujongji.

Sabab nyan kamoe salen teuma deungon harah Latin, mangat mudah ureueng baca akan kamoe peuteabiet deungon geurakam mangat le siaranji, kareuna hikayat Prang Sabi nyoe, peunteng

²⁾ dalam buku "Aceh" ditulis "jiduek".

ngon raya that paidah keu bangsa geutanyoe, sibagoe saboh sjarah dalam prang raya deungon bangsa Beulanda hingga leubeh peuet ploh thon trebji.

Walee pi Aceh ka jikuasai uleh Beulanda teutapi hate ureueng Aceh mantong beungeh that keu Beulanda, hingga di sideh-sinoe sabe na mantong ureueng lawan Beulanda.

Dalam thon 1926 jeuet prang di Bakongan meureutoh droe tantra Beulanda nyang mate. Dalam prang nyan syahid TEUKU RADJA ANGKASAH ngon TJUT ALI.

Dalam thon 1935 PRANG ADEK deungon dua blahdroe rakangeu, pi ka geuteuntang Beulanda di Blangme (Lhong). Di sinan pi rame tantre Beulanda nyang patot jinoe beuna takeubah dalam leumari ngon beutroh jibaca leaneuk cuco.

Peunyalen

A N Z I B

BANDA ACEH, Agustus 1966.

Hikayat
PRANG SABI

MUKADDIMAH

Deungon Bismillah sipatah kalam,
Haba karangan ulon mulai.
Ka treb that hajat kasad lam badan,
Mita krangan kisah Prang Sabi.

Ka lon yue mita bak dum na rakan,
Nyoe baro phon ban keu ulon geubri.
Neubri Tuhanku umu lo panyang,
Beusihat badan banya neupeusie.

Neubri troh hajat kasad lontuan,
Salen habaran kisah Prang Sabi.
Nibak mula phou troh ujong tamam,
Hajat lontuan beusampoe neubri.

Kareuna kisah paidah ka trang,
Supaya rakan bandum keutahui.
Sabab kisah nyoe sibagoie intan,
Leupah meugah nan kisah Prang Sabi.

Tuha ngon muda neubaca rakan,
Pahla di sinan raya Tuhan bri.
Geutanyoe dum na beuna tatuban,
Kisah haba prang negri sendiri.

Bit bisa reuncong ngon peudeueng panyang,
Nyang leubeh tajam kisah Prang Sabi.
Beulanda takot teuotji guyang,
Deungon sabab nyan keubah han jibri.

Masa Beulanda raya that larang,
Ureueng na simpan jicok jitadi.
Kareunca haba bisa ngon tajam,
Leubeh bak parang nyan ban geukiki.

Dum nakeuh haba bisa ken wayang,

Beulanda tacang hate beureuhi.
Jicok jirampah meugah tasimpan,
Beulanda suang hateji deungki.

Na mata-mata mita nyang simpan,
Uroe ngon malam santuk jicari.
Oh ka jitusoe le reujang,
Keupada tuan lapuran jibri.

Teuka le tantra jiba sinampang,
Jicok rampahsan ureuang jigari.
Jijok hikayat leugat bak tuan,
Jiba ureueng nyan jiglab lam tangsi.

Ureuang meudike meusyae meujan,
Cit katroh keunan seupion ashi.
Dum nankeuh paloe be adoe intan,
Han jenet tasimpan kitab Prang Sabi.

Dum nankeu ceudah kisah haba prang.
Jibeudoh reujang soe deungo rawi.
Leugat le lanja Beulanda jicang,
Han le teulidan keu donya ini.

Peureulee jinoo geutanyoe rakam,
Peule siaran supaya bek lhi.
Saboh takeubah untok bacaan,
Beuna tasimpan dalam leumari.

Troh aneuk cuco mupeuat sinan,
Deungo habaran riwayat lawi.
Jitupeue nek-yah ceudah bak muprang,
Ceubeueh gurangsang gagah beurani.

Meunan meutuah sipatah kalam,
Nibak lontuan keu kawom ahli.
Mangat bek gadoh beujiroh tasimpan,
Tabeuet meujan-jan oh watee sunyi.

Dum noe syeedara haba lontuan,

Ngon buka kalam kisah Prang Sabi.
Ateueh nyang silab pat-pat salahan,
Pumeuah rakan keu ulon neubri.

Meunan peuneujeuet siphenet bak ensan,
Silab lupa cit hana khali.
Pumeuah keu lon sitawon keumang,
Uroe komdian beh roh meuungki.

Alhamdulillah limpah that kudrat,
Ka troh ban hajat lagee lom janji.
Seulaweuat saleuem ateueh Muhammad,
Panghulee umat Rasul Ilahi.

Ahli ngon wareh habeh ngon sahbat,
Uleh halarat rahmat beuneubri.
U ateueh ureueng ikot syariat,
Nyang pubuet taat malam dan hari.

Neubri sijahtra seureuta rahmat,
Neutamah nekmata ateueh raseuki.
Neubri beuseunang donya akherat,
Deungon makjidat Muhammad Nabi.

Neubri beuteutab jalan ibadat,
Neubri beuteupat jalan nyang suci.
Beuseunang hate asoe bumangat.
Umat Muhammad bek syeetan taki.

Bek roh he rakan bak jalan sisat,
Bek roh meuupat deungon teumaki.
Oh noe meumada haba munajat,
Neubri motajab wahe ya Rabbi !

A N Z I B

Bismillahi'rrahmani'rrahim

Alhamdulillah khalikul'asy-ya,
Bandum peukara peuneujeuet Rabbi.
Arasy keurusi syeuruga nuraka,
Langet ngon donya dum barangri.

Komdian seulaweuet saleuem haluan,
Ateneh junjongan Panghulee Nabi.
U ateueh wareh sahbat dum sajan,
Sikeulian mahjir Ansari.

Oh lheueh pujoe seulameuet sudah,
Nyoe hadiah haba paki.
Tulong Tuhan ensya Allah,
Lon meung peugah haba Prang Sabi.

Haba kitab lon meung karang,
Suroh cut abang ubak kami.
Lon meudakwa han reumbang,
Bah lon karang baranggakri.

Lom pi ateueh keubajikan,
Mudah-mudahan pahla Tuhan bri.
Jeuet paidah sigala teelan,
Wareh rakan dum barangri.

Geunantoe lon bri kreh meudolang,
Badai lon pulang krong meuriti.
Badai tampok pucuk keurawang,
Badai keunarang intan pudi.

Teutapi nyang na jeuet syobeuhat,
Lon seumurat goh lom meukri.
Beuthat meunan pi lon surat,
Keu ibarat dum na akhi.

Jakelee karot deungon salah,
Bek neumarah hamba paki.
Lon surat nyoe li wajhillah,
Keureuna Allah kon barangkri.

Wahe teungku adek abang,
Bek le rintang tajak Prang Sabi.
Bek takira keu uleebalang,
Ka jipasang le jen pari.

Wahe teungku donya ka akhe,
Agama tan le soe peuduli.
Bandum ulama narit tan le,
Keu Prang Kaphe han peuduli.

Gedoh akai dum habeh klo,
Tan le hiroe buet Prang Sabi.
Malingkan nyang na ngon idin po,
Teungku Tjik Tiro teuladan Nabi.

Ulama laen dum jeueb nanggroe,
Peuseungab droe tan peuduli.
Bak geukira ek leupah droe,
Uroe dudoe watee geusudi.

Uroe meuhadap ngon Potallah,
Han ret glah he ya saidi.
Dalam kitab meunan geupeugah,
Peureuman Allah hadih Nabi.

He teungku cut adoe sahbat,
Peureuman halarat Tuhanku Rabbi.
Sigala na dum ibadat,
Nyang leubeh that jak Prang Sabi.

Laphai hadih tan lon baca,
Makna sahja lon boh sini.
Keu peuingat jaga-jaga,
Kadang lupa dum na akhi.

Wahe teungku bak get neupham,
Kon lon ragam hana meukri.
Haba lon nyoe dalam Quruan,
Kon he rakan han meune-ne.

Lam Quruan ka na ayat,
Peureuman halarat nyang that suci.

Hadih Nabi panghulee umat,
Bek lupa that wahe akhi.

Hadih Nabi cit that sabeh,
Hana ret weh bak Prang Sabi.
Neubri bulueng han peue daleh,
Cit ka teupreh syeuruga tinggi.

Meunan meuteumee jenuieb-jeueb kitab,
Peureumen halarat Tuhanku Rabbi.
Tango teungku makna ayat,
Panghulee ibadat cit Prang Sabi.

Neubloe gata le Rabbulkarim,
Jannaton naim keu jum neubri.
Dum geutanyoe beutayakin,
Ureueng mokmin raya bahgi.

Soe yang na jok nyawong hareuta,
Geupu beulanja bak Prang Sabi.
Neubloe le Po meuhai hareuge,
deungon syeuruga neutuka sabe.

Nyankeuh keu yum neubri le Allah,
Badai peunayah yoh di sini.
Meunan janji Poteu Allah,
He meutuah bek le lanti.

Torat Injil ngon Quruan,
Sinan Tuhan neukeubah janji.
Bek that galak meunekat donya,
Keu agama tan peuduli.

Bah le tameukat intan meutia,
Publoe keu Raja Rabboljali.
Meuneukat nyan bit that haleh,
Publoe yum troh he ya akhi.

Meusampe that he teungku beh,
Meuneukat goh troh yum ka geubri.
He teungku cut dek boh hate,
Bek taweueh le keu donya ini.

Tatueng laen nyang meusampe,
Pueh hate peunulang Rabbi.
Nanggroe donya khieng bee bangke,
Nanggroe page bee kasturi.

He raja cut teungku meutuah,
Inong ceudah bah le di sini.
Tatueng laen Ainul Mar'liah,
Sang meuh meuntah meung palecuet gaki.

Jippinggang ija tujuh lapeh,
Cahaya beuteh deuh teujali.
Neupeujeuet nibak nu nyang puteh,
Sinankeu meuceh asai sinyak ti.

He adek cut pike beutrok,
Bek that dawok keu donya ini.
Bah le tinggai sikin mupucok,
Peudeueng meutampok bah le di sini.

He teungku cut bungong tanjong meuh,
Bek le taweueh keu donya ini.
Tiek u likot beh beulheueh-lheueh,
Jak eu beudeuh syeuraga tinggi.

He teungku cut po samlakoe,
Umum nanggroë hana treb le,
Janji Tuhan yoh saboh roe,
Kakeuh sampoe he boh hate.

Yoh goh geugulong langet donya,
Laen ka na taeu lahe.
Jitron dajeue dalam donya,
Nyan pi ka na han peue kheun le.

Yoh goh lom troh nyang siblah mata,
Dajeue ka na sigala be.
Meung ka troh nyang satu mata,
Hana guna barangpeue le.

Keupeue guna taibadat,
Tuhan halarat han neutueng le.

Tan le guna wahe sahbat,
Pinto teebat ka geugunci.

Wahe teungku bek lale that,
Beukai akherat tapeuhase.
Yoh gob teutob pinto teebat,
Jinoe takarat be boh hate.

Yoh goh lom tron malaikat,
Suroh halarat nyawong cre-bre.
Yoh goh geucok get taeuntat,
Jok bumeuhat bek sayang le.

Wahe raja cut adoe meutuah,
Hina ngon meugah bandum sare.
Beudoh jak muprang jalan Allah,
Bek tagundah nyawongteu cre.

He syeedara sigala kawom,
Gata bandum wajebe mate.
Meuseuki Raja di nanggroe Rom. ¹⁾
Nyang ek hukom dum sagoe be.

Barangho tajak wahe sahbat,
Wajebe meuhate cit tamete.
Sipeureuti ban peurcumen Tuhan,
Lam Quruan nyata lahe.

Beuthat talob lam kuta beusoe,
Jadeh adoe geutanyoe mate.
Nyankeu lom kheun po samlakoe,
Ingat keudroe dumteu sare.

Soe leubeh lom Nabi Muhammad,
Panghulee umat ka cit tan le.
Neuwoe bak Tuhan Rabbol-ijjat,
Tueng ibarat he boh hate.

Iza ja-a ajaluhom,
Makna muphom dumteu sare.

¹⁾ Teuruki

La yastak khiruna salatan,
Oh troh bak jan han udeb le.

Cuba ingat be bangsawan,
Keupeue intan cahya muble-ble.
Kaman meunyo peuneujeuet Tuhan,
Jen ngon enson bandum mate.

Akan teutapi hana meujan,
Buet di Tuhan han troh pike.
Ingat beutroh wahe teelan,
Laen bak Tuhan bandum mate.

Barangpeue buet wahe rakan,
Meuang kon ngon Tuhan han meusampe.
Tieb-tieb tagaseh laen bak Tuhan,
Siat han jan ka kana le.

Kadang teungoh galakteu that,
Han tatupat oh watee cre.
Get barangho get barangpat,
Oh troh bak hat han udeb le.

Meunyo meunan wahe abang,
Riwang bak prang bek lale le.
Nibak mate di ret di blang,
Bah le bak prang sinan meugule.

Meunyo mate di rumoh inong,
Han Peue tanyong meugriet sabe.
Saketteu that gencok nyawong,
Meung kom keunong sinjata kaphe.

Bah lam seueh prang mubantai ateueng,
Bah le teulinteueng sinan meugule.
Tameuniet droe ie sikureueng,
Bah teuageueng bak poh kaphe.

Hadih Panghulee Rasulollah,
Gata han reubah oh keunong beude.
Meung kon lama leumueng Ainul marliah,
Han lom reubah he boh hate!

Meung goh lom troh po sambinoe,
Mantong geutanyoe teudong sabe.
Troh sambinoe jak theun jaroe,
Baro samlakoe reubah meugule.

Meudilee-dilee jak theun jaroe,
Jak cok lakoe jipuwoe le.
Oh troh lam leumueng po sambinoe,
Nyawong geutanyoe jiteubiet le.

Jiteubiet nyawong Alhamdulillah,
Masya Allah han jeuet kheun le.
Malingkan nyang thee sidroe Allah,
Badai payah ureueng poh kaphe.

Wahe teungku uleebalang,
Bek le bimbang taiem sabe.
Sayang adek mate di blang,
Ngieng cut abang lam prang kaphe.

Oh hana troh taeu jiwoe,
That teugoe-goe dalam hate.
Kadang syahid di dalam prang,
Jicok reujang jipuwoe le.

Ureueng syahid di dalam prang,
Bek he bintang takheun mate.
Malingkang udeb dalam seunang,
Nekmat Tuhan hana tom cre.

Beuthat tan le taeu rupa,
Bek tasangka gobnyan mate.
Peureuman Tuhan cit deuh nyata,
Bek syok sangka he boh hate.

Beuthat taeu nyawong ka tan,
Bek he rakan takheun mate.
Gobnyan udeb nibek Tuhan,
Lam sukaan han jeuet kheun le.

Nyan dum syahid nibak Tuhan,
Toh teuladan nyang na sebe.

Toh meung saboh nyang sa ngon nyan,
He budiman cuba pike.

Wahe teungku meunyo meunan,
Bah le sinan udeb mate.
Bek sayang le gampong laman,
Bah le sinan bek ingat le.

Aneuk ngon judo bah le sinan,
He budiman bek taweueh le.
Jak tueng laen nyang sambinoe.
Tujoh ploh dree sabe-sabe.

Ureueng dilee watee geumuprang,
Dum sibarang hana weueh le.
Atra ngon nyawong dum sibarang,
Geutiek lam prang ekeulah hate.

Di geutanyoe be syeedara,
Syok-syok sangka talawan kaphe.
Nyan dum di Tuhan neubri keu gata,
Pakon bentara syok lam hate?

Ya Allah wahidul qahar,
Ya gafar Tuhanku Rabbi.
Neubri teutab hate hamba,
Bak prang Beulanda haphe hareubi.

He teungku cut po bentara,
He syeedara bek taiem le.
Nyawong tuboh ngon hareuta,
Pubeulanja keu prang Sabi.

Krueng Kaleukausa indah sangat,
Bulueng Muhammad karonya Rabbi.
Di Pangulee neubri keu umat,
Nyang khideumat bak Prang Sabi.

Jeb siteugok rasa laen,
Ladat maken han jeuet kheunakri.

Keu peurumoh bintang canden,
Puteh leucen budiadari.

Tujoh Ploh droe nyang khideumat,
Rupa jroh that hana sakri.
Tujoh ploh droe nyang that ceudah,
That bit indah budiadari.

Tangieng mantong ka seb ladat,
Han Peue tamat deungon jari.
Nyan dum buleueng neubri le Allah,
He meutuah jak Prang Sabi.

Bek le taduek nanggroe susah,
Woe bak Allah nyang that suci.
Bah le tinggay inong ceudah,
Bah takeubah nyang bee basi.

Woe bak judo Ainul marliah,
Nyang that ceudah bee kasturi.
Nyankeuh bulueng bak Potallah,
Keu hadiah lam Prang Sabi.

He adek cut muda seudang,
Beudoh reujang jak Prang Sabi.
Bah le tanggai dum sibarang,
Jak tueng bintang ateueh keurusi.

Keu inong jroh bek le tachen,
Jak cok laen nyang juhari.
Bah le keudeh tameukawen,
Nyang that canden budiadari.

Wahe teungku po bentara,
Saboh haba ajib sikali.
Ureueng publoe nyawong hareuta,
Geupubeulanja bak Prang Sabi.

Ka lheueh wapheuet Saidil Anbia,
Nyankeuh masa muda juhari.

Geupubloe nyawong ngon hareuta,
Ngon syeuruga geutuka sabe.

Abdulwahid po riwayat,
Cit saleh that pangkat wali.
He raja cut tueng ibarat,
Bek malah that bak Prang Sabi.

Abdulwahid nyang peuhaba,
Ngo syeedara dum na akhi.
Kamoe duek-duek sabe tuha,
Mu bicara buet Prang Sabi.

Ureueng rame dum di lingka,
Santeut banja dum meuriti.
Meusyeewarat keumeung bungka,
Bak prang ngada kaphe hareubi.

Sidroe ureueng dalam kawan,
Peureuman Tuhan geubaca le.
Geukheun ayat lam Kuruan,
Di hadapan dum na kami.

Neubloe mokmin le Allah Taala,
Jannatulmakwa ke yum neubri.
Soe nyang publoe nyawong hareuta,
Geupubilanja bak Prang Sabi.

Neubloe le po meuhai hareuga,
Ngon syeuruga neutuka sabe.
Soe tem muprang mubahgia,
Lam syeuruga nekmata sabe.

Sidroe aneuk miet lam kawan le,
Bungong kundo raya bahgi.
Limong blah thon umu baro,
Rakan pi le uneun ngon wie.

Ma pi han le du pi ka tan,
Muda seudang tinggai sendiri.
Rupa pi jroh ceureudek han ban,
Akai pi tuan jroh han sakri.

Hareuta pi na meung sikada,
Muda bahlia ilok bagi.
Ban jideungo ayat Kuruan,
Muda bangsawan jibeudoh le.

Hate sangat rindu deundam,
Rasa hilang akai budi.
Jitamong meusra dalam badan,
Siulahan sang ka mate.

Meunan bangon sabab that rindu,
Jimeusu jipujoe Rabbi.
Wahe teungku payong hamba,
Nyo sibeuna ban kheun ini?

Tuhan neubloe nyawong hamba,
Ngon syeuruga meutuka sabe?
Meunyo keubit nyo ban kata,
Jinoe sigra lon peureugi.

Abdulwahid seuot nyoe ban,
"Nyo bit meunan he boh hate.
Po geutanyoe khalikulmanan,
Sagai-sagai han neuubah janji."

Seuot samlakoe nyang meutuah,
Ensya Allah he ya saidi.
Nyawong hareuta darah gapah,
Lòn publoe sah jinoe keu Rabbi.

Nyawong hareuta lon jok bandum,
Lon tueng keu yum syeuruga tinggi.
Abdulwahid sang teusinyom,
"Bek leupah kheun he boh hate."

Bek leupah kheun bungong puteh,
Bek dilee gleh tameujanji.
Teulah dudoe bintang peureuseh,
Hareuta habeh gata rugi.

Gata aneuk muda seudang,
Teungoh bimbang ngon donya ini.
Oh takheun nyan he buleuen trang,
Sang-sang wayang nibak kami.

Hate kamoe muwoe ulang,
"Yakin lom tan he boh hate.
Kamoe tuha han meujeuet meunan,
Gata seudang ka habeh pike?"

Seuot samlakoe nyang meutuah,
Jipeugah jipeudong saksi.
Saksi ulon Poteu Allah,
Ngon Rasulullah Panghulee kami.

Lhee ngon teungku payong hamba,
Nyankeuh tiga lon peudong saksi.
Han lon ubah ban nyang kata,
Han lon hawa keu donya ini.

Lheueh jikheun nyan bintang Timu,
Jimeusu jipujoe Rabbi.
Jibeudoh le teuma laju,
Tahe teungku teukab bibi.

Jiwoe laju samlakoe jroh,
Troh u rumoh buka peuti.
Hate teutab tan teewajoh,
Ikot suroh Tuhanku Rabbi.

Buka peutoe cok peukayan,
Salen rakan seureuta diri.
Sare cukob sileungkapan,
Jitron reujang jipeureugi.

Bloe ngon alat peukakah prang,
Guda kandran, peudeueng beude.
Bloe kupiah ngon syeureuban,
Salen rakan bandum sare.

Hase cukob dum sibarang,
Muda seudang nyang peuhase.
Peue nyang hana alat rakan,
Muda seudang cit jijok le.

Habeh hareuta sikeulian,
Bloe angkatan jak Prang Sabi.
Jiteubiet le bungong peukan,
Sajan rakan bandum sare.

Ureueng laen sikeulian,
Bak uroe nyan dum ka hase.
Ngon sinjata ka bak badan,
Dalam kawan geutron sare.

Abdulwahid ulama beusa,
Yoh nyan bungka bak prang kaphe.
Samlakoe cut jijak lanja,
Yakin raya hana sakri.

Tinggai di likot dum sinaroe,
Muda samlakoe dilee peureugi.
Seureuta dum ngon rakan droe,
Jak publoe droe bak Prang Sabi.

Hingga troh bak saboh teumpat,
Piyoh siat cut juhari.
Troh keunan le bandum rakyat,
Abdulwahid ulama suci.

Samlakoe cut beudoh laju,
Deungon teungku saleuem jibri.
"Assalamualaikom wa rahmatuhu,
Ka troh teungku guree kami."

"Alaikomsalam wa rahmatullah,
Sijahtra bak Allah aneuk boh hate.
Troh ban janji he meutuah,
Alhamdulillah that meusampe."

Lheueh nyan geuduek dum mupiyoh,
Oh tho reuoh geubeudoh le.
Yakin hate bandum sunggoh,
Jak poh musoh lam Prang Sabi.

Malam geudom uroe meusapha,
Sipanjang masa geujak sabe.
Samlakoe cut yang menjaga,
Kawai hareuta bek gob curi.

Hingga meunan barangajan,
Sampoe jalan geupeureugi.
Samlakoe jroh cre ngon kawan,
Dilee jalan po juhari.

Nyang na sajan cit rakan droe,
Laen sinaroe tinggai sare.
Nakeuh jeuh jak siuroe,
Oh nankeuh toe seueh Prang Sabi.

Troh bak saboh peureuntian,
Piyoh sinan le beuranti.
Samlakoe cut teungeut pangsang,
Teuduek rakan uneun ngon wie.

Teukeudi Allah Poteu sidroe,
Ateueh samlakoe leumah dali.
Dalam pangsang teungeut laloe,
Leumah lumpoe syeuruga tinggi.

Habeh jaga sikeulian,
Nekmat Tuhan ajib sikali.
Padum-padum ladat pangsang,
Jikalon intan ateueh keurusi.

Ainul marliah jipumeusan,
Bak bangsawan tanglong neugri.
Habeh wasiet dum peuneusan,
Bungong rihan cit jaga le.

Jibeudoh le raja meutuah,
Jihe Allah Rabbuljale.
"Asyarakat Ainul marliah,"
Nyan di babah ie mata ile.

Abdulwahid pi troh keunan,
Rakyat sajan bandum sare.
Neupeurab le bak budiman,
Pakon meunan he boh hate?

Peuebu makna Ainul marliah,
Ie mata boh-bah takheun sabe?
Pakon meunan he meutuah,
Siulah-ulah akai han le.

Ban jideungo muda bahlia,
Su syekhona sijuek hate
Bak teungku jihadap muka,
Ngon ie mata laju ile.

Pakon tamoe bijeh mata,
Peugah bentara ubak kami.
Seuot samlakoe mubahgia,
Ya syethona ulon kheun kri.

Ulon teungeut bunoe pangsang,
Leumah lon kalon syeuruga tinggi.
Han jeuet lon peugah keulakuan,
Tan Teuladan nyang na sabe.

Jipeugah nyan ngon ie mata,
Srot bak dada meugeugule.
Tueng ibarat dum syeedara,
Bek syok sangka bak prang kaphe.

Abdulwahid neukheun nyoe ban,
Peugah intan ubak kami.
Lon meung deungo keulakuan,
Peunulang Tuhan keu ureueng Sabi.

Lom pi nak jeuet keu ibarat,
Adek sahbat dum barangri.
Nak jitem prang musoh halarat,
Bek syubeuhat dalam hate.

Jipeugah le bintang timu,
Nyum he teungku lon peureugi.
Taloe bineh krueng lon jak laju,
Kande that hu dum meuriti.

Kande meugantung kon ngon taloe,
Meugantung keudroe karonya Rabbi.
Batee di pante intan pudoe,
Hu sang uroe hana sakri.

Meunan sabe malam uroe,
Kheundak sidroe Poteu Rabbi.
Ulon tahe teukab jaroe,
Akai wah-woe hilang budi.

Cahya zamrot mise bintang,
Cahya pualam sithon lari.
Oh lon kalon rasa pangsang,
Akai hilang han ingat le.

Paleuet gaki nyun sang hilang,
Han jeuet lon pandang sang meugule.
Ie krueng kuneng maneh rasa,
Kureng Keleukausa nan geurasi.

Jeb siteugok laen rasa,
Ladat han sa han jeuet kheun kri.
Karonya Po nyang kuasa,
Tuhan kaya hana sakri.

Sang ie lebin arak madu,
Laen laku karonya Rabbi.
Bee oh tacom hirom bau,
Sang-sang gahru ata keutanggi.

Lon that manyoh hate rindu,
Banyak laku bangon sang ri.
Karonya Po Rabbulgaphu,
Tuhanku utoh han sakri.

Reuleuengi meuh ban dua blah,
Meujeureulah hu sang hari.
Hireuen tahe akai dahsyah,
Nekmatullah jroh han sakri.

He teungku han jeuet lon peugah,
Malingkan Allah nyang keutahwi.
Taloe bineh krueng bandum khimah,
Meulabo meuh cawareudi.

Siribee thon jeuoh leumah,
Cahya peungeuh langet bumi.
Di dalam nyan subeuhanallah,
Putroe indah budiadari.

Jeueb-jeueb khimah peunoh limpah,
Peuneujeuet Allah ajib sikali.
Taeu rupa ceudah-ceudah,
Sidroe Allah nyang keutahwi.

Jitron lam krueng dum jimanoe,
Sambinoe ban matahari.
Jipo cahya langet bumoe,
Dalam sungoe Kaleukausari.

Jimeusyae jimeunyanyoe,
Sambinoe teungoh jimandi.
Tadeungo su mangat han soe,
Ulah begoe sang napiri.

Bak santeuet ok sawak ija,
Mutiara hu muble-ble.
Umu santeuet dum geujangka,
Muda-muda sang sirungkhe.

Meung takalon deungon mata,
Sang meutia dalam kande.
Lang-geumilang limpah cahya,
Hana ngon sa dum sagoe be.

Rupa jroh-jroh sang buleuen trang,
Han jeuet tapandang he ya saidi.
Cahya muka lang-geumilang,
Sang buleuen trang peuet blah hari.

Di bineh krueng lon beujalan,
Peungeuh bandrang tan na sabe.
Peungeuh ngon hu cahya intan,
Hirom beewan sijuek hate.

Jingieng bak lon cut buleuen trang,
Manyoh deundam rindu hate.
Han jeuet lon jak sang meulayang,
Nyawong badan sang hana le.

Akai lon na sang-sang ka tan,
Nanyum pangsang ingat han le.
Karonya Po Rabbolkiram,
Buet di Tuhan kaya han sabe.

Tahe gante linte-lidan,
Nekmat Tuhan han troh pike.
Sang keulua roh lam badan,
Meunankeuh ban siulah ri.

Oh meuhadap muka keunoe,
Nyawong lon nyoe sang hana le.
Batangkara ateuh kamoe,
Tinggai sinoe tuboh lahe.

Meulayang-layang nyawong aruah,
Meunan ulah he ya saidi.
Nyang habeh han jeuet lon peugah,
Malingkan Allah nyang keutahwi.

Jingieng bak lon jikheun meunoe,
Ka troh keunoe judo cut ti.
Ka troh judo po sambinoe,
Bak geutanyoe neupeureugi.

Meunan jikheun wahe teungku,
Mangat that su mise bangsi.
Dilon teupat lon jak laju,
Sang he teungku kon ngon gaki.

Hingga troh bak teupin laen,
Krueng ie labin Tuhan rasi.
Lon ngieng keunan maken meuchen,
Bintang canden dum jimandi.

Jingieng bak lon po sambinoe,
Mise buñoe lam jikheun kri.
Ka troh judo cut geutanyoe,
Nyang sambinoe lam keurusi.

Ban lon deungo meunan jikheun,
Tahe hireuen lon he saidi.
Lon ngieng rupa mise buleuen,
Peue roe takheun wahe nyak ti?

Teungku Ampon syahi alam,
Pocut deundam lam meuligi.
Manyoh meuchen rindu deundam,
Uroe malam preh suwami.

Kamoe nyoe dum sikeulian,
He tuan gunangan cut ti.
Teuma lon jak laju keunan,
Meurumpok sinan lam krueng suci.

Krueng ie unoe Tuhan boh nan,
Lon eu sinan budiadari.
Batee di pante pudoe intan,
Sidroe Tuhan nyang peujadi.

He teungku han jeuet lon peugah,
Kaya Allah Tuhanku Rabbi.
Han tom jingieng mata dua blah,
Han tom meusinggah ubak hate.

Wahe teungku guree kamoe,
Mumada oh noe lon peugah kri.
Oh lon eu nyan troh nyang bunoe,
Rindu that kamoe he ya saidi.

Han ek theun le hate kamoe,
Sang alam nyoe ka hana le.
Ulonteu kheun teuma meunoe,
Saleuem kamoe keu sinyak ti.

"Assalamualaikom ya khairatilhisan,
Judo lontuan na di sini?
Ainul marliah na di sinoe,
Lam kawan nyoe wahe nyak ti?"

Jiseuot le pirak upam,
Suara lagam suleng bangsi.
Lagam pi jroh lagu cakab,
Sang hareubab bangon bunyi.

Ulon hireueng akai dahsyah,
Reuoh limpah wah-woe hate.
Murhaban alaikom salam,
Zulkiram datang keumari.

Ateueh ulon jipandang mata,
Seureuta ngon jipujoe Rabbi.
Jikheun meunoe puteh lumat,
Suara mangat hana sakri.

"Kamoe meuchan keu meukuta,
Preh-preh teuka peutang-pagi.
Padum lawet geumeucinta,
Keu bentara lam Prang Sabi."

Manyoh deundam pocut kamoe,
Preh troh keunoe payong neugri.
Jeh treb lawet meungo bunyoe,
Bak uroe nyoe nyan teujali.

Alhamdulillah nekmata that le,
Ka woe judo pocut siti.
Pocut geutanyoe ka woe linto,
Darabaro ateuh keurusi.

Neujak laju po janjongan,
Pocut intan lam meuligi.
Kamoe nyoe dum cit gunangan,
Bek le hireuen tanglong neugri.

Pocut jroh that nibak kamoe,
Beudoh jak woe bek treb lanti.
Kamoe nyoe dum kadam putroe,
Nyang sambinoe judo duli.

Ban lon deungo narit meunan,
Sigra yoh nyan peureugi.
Lom ngon malee lon hana ban,
Narit intan budiadari.

Lon weh sinan lon jak laju,
Hate rindu hana sakri.
Meurumpok lom bri Tuhanku,
Krueng madu maneh han sakri.

Oh troh keunan lon jak laju,
Lon deungo su budiadari.
Han jeuet lon jak meung seugitu,
Nyum he teungku mupalet gaki.

Nyawong ulon lam anggeeta,
Ka keulua sajan bunyi.
Teubiet nyawong sajan suara,
Meunan rasa he ya saidi.

Jimeusyae jimeunyanyoe,
Sambinoe teungoh jimandi.
Han tatukri peugah bunyoe,
Tuhan sidroe nyang keuthawi.

Mukaji hu lang-geumilang,
Han jeuet lon pandang he ya saidi.
Oh takalon rasa pangsang,
Han tatujan hilang budi.

Lon bri saleuem teuma reujang,
Keu buleuen trang teungoh mandi.
Hate wah-woe sang di dalam,
Talo pandang ngon sinyak ti.

Assalamualaikum ya khairannisa,
Judo hamba na di sini?
Ainul marliah sambinoe rupa,
Di mana dia sikarang ini?

Alaikomsalam ya waliullah,
Ka troh langkah datang keumari.
Woe bak judo Ainulmarliah,
Peunulang Allah bulueng Prang Sabi.

That meutuah mubahgia,
He meukuta manyenan kami.
Jak eu judo lam syeuruga,
Jum hareuga bak Prang Sabi.

He teungku cut nyang meutuah,
Neumeulangkah seudiket lagi!
Keuhadapan teungku langkah,
Dalam khimah pocut kami.

Kamoe nyoe bandum wahe tuan,
Khadam bintang judo duli.
He tuanku jak beureujang,
Bek le bimbang deungon kami.

Meunan jikheun po jroh rupa,
Lon jak lanja lon peureugi.
Suara mangat hana tara,
Sang biula gambang pari.

Taloe bineh krueng dum meuato,
Puteh judo syeuruga tinggi.
Manyang pi that e teungku e,
Meulo-lo indah han sakri.

Di teungoh leuen geupeuget jalan,
Kiri-kanan syeuruga tinggi.
Geuturab meuh pudoe intan,
Kaya Tuhan han troh pike.

Lon jak laju taloe jalan,
Lazat badan jaroe gaki.
Oh jieu lon sikeulian,
Galak han ban budiadari.

Jimeututo sabe keudroe-droe,
Ka woe lakoe pocut siti.
Meutuah that po samlakoe,
Jak publoe droe bak Prang Sabi.

Lon jak laju u hadapan,
Meurumpok sinan lom krueng suci.
Krueng ie maneh Tuhan neupeunan,
Soe yang jeb ie nyan dahga han le.

Budiadari muda seudang,
Jimuwayang teungoh mandi.
Ngon nyang ka lheueh lon eu rupa,
Siploh ganda leubeh ini.

Ulon peugah meung sikada,
Bak syekhona payong neugri.
Han lon jeuet peugah sipheuet syeuruga,
Allah Taala nyang keutahwi.

Nyang na buah ngon bahgia,
Cit jirasa nikmat ini.
Dak han lon kheun sipheuet rupa,
Oh jirasa cit jitukri.

Teuma lheueh nyan he teungku droe,
Saleuem kamoe lom keu cut ti.
Teuma jiseuot bungong uroe,
Miseue bunoe lom jikheun kri.

Teungku ampon ka troh neuwoe,
Pocut teugoe-goe ateueh keurusi.
Manyoh meuchen geunab uroe,
Lan teugoe-goe preh suami.

Lhee boh teupin treuk di jalan,
Troh bak intan nyang juhari.
Kamoe nyoe dum sikeulian,
He tuan gunangan cut ti.

Judo deelat syahi alam,
Jroh han macam han jeuet kheun kri.
Ilok bagoe dhoe meuandam,
Santon-supan hana sakri.

Cit tateumeung kalon keudroe,
Oh troh tawoe lam meuligi.
Alhamdulillah nikmat that le,
Limpah syuko keu Tuhan Rabbi.

Ka troh neuwoe lintobaro,
Ubak judo pocut siti.
Neujak laju he teungku e,
Bek le tahe ateueh kami.

Jek bak khimah jroh meulo-lo,
Sinan judo meuh peulanggi.
Neujak laju lintobero,
Bungong kundo raya bahgi.

Ret cit teupat ateueh jalan,
Pudoe intan dum geusundi.
Bak khimah meuh tampok intan,
Nyankeuh tuan khimah cut ti.

Hingga bandum sikeulian,
Jieu lontuan that beureuhi.
Meuribee ban lon jipujoe,
Jingieng laloe lon he saidi.

Alhamdulillah sukaan that,
Ka troh deelat manyenan karni.
Subahnallah suci meuhat,
Nekmat halarat han putoh bri.

Padum-padum lazat pangsang,
Bak beujalan he ya saidi.
Ulon kalom piasan Tuhan,
Dalam peukan ajib sikali.

Muploh ribee bangon macam,
Buet Tuhan ajib han sakri.
Peukan nyan kon peujualan,
Teumpat sukaan geunab hari.

Peukayan jroh dum bak badan,
Pudoe intan jaroe-gaki.
Nyan tan ikot suroh Tuhan,
Dum nikmat nyan hana geubri.

Putoh asa nikmat sinan,
Si Anoe nyan hana bahgi.
Nyankeuh manggroe Darussalam,
Indah han ban lagi suci.

Bak uroe nyan tathee keudroe,
Taseusai droe hana sakri.
Keu peue jeuet lom tapoh-poh droe,
Yoh di nanggroe tan peuduli.

Nyankeuh uroe keusudahan,
Meuteumee rakan dum barangri.
Nyang han ikot suroh Tuhan,
Teukui yoh nyan ngieng bak gaki.

Malee pi that keutiwahaan,
Deungon rakan dum barangri.
Nyang na ikot suroh Tuhan,
That sukaan hana sakri.

Po bri ija haloh lisen,
Nah sandusen Tuhan rasi.
Dan lagi lom istabraken,
Halon lisen peunulang Rabbi.

Wahe teungku adek-abang,
Gisa riwang bak Prang Sabi.
Tueng ibarat muda seudang,
Publoe nyawong bak Prang Sabi.

Meuriwang lom haba bunoe,
Po samlakoe nyang juhari.
Jimeututo sira jimoe,
Meuteutaloe ie mata ile.

Wahe teungku han jeuet lon peugah,
Malingkan Allah nyang keutahwi.
Hingga lon jak laju leupah,
Geudong ihdang uneun ngon wie.

Ulon teubiet u lua peukan,
Seutet jalan intan pudi.
Kayee gahru dum meurentang,
Sibarang ata keutanggi.

Onji pirak nyang ladom meuh,
Cahya peungeuh hana sakri.
Jipot angen leungo cabeueng,
Suara sang dab napiri.

Meusu canang tambo geundrang,
Siulah ban suleng bangsi.
Ladom bangon ban su gambang,
Buet di Tuhan han soe tukri.

Deungon bungong cendana kupho,
Mirah ijo meuh peulanggi.
Lon jak leupah laju lalo,
Bak pinto kande meuriti.

Habeh lon eu dum di jalan,
Nekmat Tuhan han ek kheun kri.
Troh u lua kande intan,
Leumah sinan laen lagi.

Lon eu khimah hu seumeuloh,
Cahya leusoh ban matahari.
Pucak intan pualam geuboh,
Tuhan suroh bak jebrai.

Geupeudab bubong ngon meuh seupoh,
Cahya teumboh, sithon lari.
Mirah-kuneng ladom geuboh,
Seumeuloh ban matahari.

Geuboh bak tingkab ceureumen intan,
Cahya le ban han soe tukri.
Han jeuet teungku lon peugah ban,
Sidroe Tuhan nyang keutahwi.

Pageue intan sangat ajab,
Geuturab ngon intan pudi.
Keunan laju ulon peurab,
Rindu lon that hana sakri.

Leupah laju ulon tamong,
Lon ngieng bungong jroh meuriti.
Keubon jroh that han peue tanyong,
Dum peue bungong na di sini.

Tanoh kasturi bee meuhambo,
Jakot hijo dum geusundi.
Han jeuet lon jak teudong tahe,
He teungku e lupa diri.

Lon eu kande lingka astana,
Tameh hana nibak bumi.
Taeue meugantung kon ngon taloe,
Meugantung keudroe karonya Rabbi.

Bak bineh geuboh ceureumen intan,
Teumpat manyenan pocut siti.
Tulak angen get that bangon,
Soe nyang kalon hilang budi.

Tameh meuligoe bandum teucat,
Meusurat kalimah Rabbi.
Daweu et ie meuh jroh meukilat,
Rabbulizzat sangat gani.

Pha reunyeun dua meusurat kalimah,
Nama Allah deungon Nabi.
Indah sangat han peue peugah,
Meuh meutatah cawareudi.

Hijo-biro puteh-mirah,
Hireuen dahsyah lon he saidi.
Han jeuet lon peugah keulakuan,
Bak khimah nyan peuneujeuet Rabbi.

Mangat tuboh mata lazat,
Han jeuet ingat he ya saidi.
Khimah jroh-jroh dum di jalan,
Tan sa ngon nyan baranggari.

Nyangka lon eu sikeulian,
Leubeh that nyan jroh han sakri.
Han jeuet teungku lon peugah ban,
Kaya Tuhan nyang po diri.

Aruang nyawong sang meulayang,
Meunan nyum sang lon he saidi.
Piasanle meuribee bagoe,
Mangat bunyoe han soe tukri.

Sang suara peutor meunyanyoe,
Sang-sang bagoe geundrang bangsi.
Sang-sang tambo ngon su suleng,
Hana bandeng di donya ini.

Dendayang dum rupa canden,
Badan leunteng sang geupatri.
Intan pudoe ganceng-peundeng,
Euncien crang-cring jaroe-gaki.

Jimeusyoe jimeunyanyoe,
Sambinoe dendayang putri.
Jiteubiet su meuribee ban,
Kaya Tuhan Tabuljali.

Bak bale meuh pudoe intan,
Piasan meuribee bahgi.
Lale teungoh meusukaan,
Dum dendayang tuan putri.

Ulon tahe hireuen mandang,
Lumpok badan tuleueng isi.
Ban jingieng lon bungong karang,
Jikheun nyoe ban laphai puji.

Alhamdulillah nikmat datang,
Ampon jeunulang troh keumari,
Dendayang dum jiek reujang,
Bak buleuen trang jak peugah kri.

"Ampon pocut bungong kundo,
Ka woe judo keumala neugri.
Jeh pat di leuen lintobaro,
Keunoe tahe ngieng meuligi.

"Rupa jroh that hana lawan,
Tiwah bulan matahari.
Kamoe bandum rindu-deundam,
Mata mandang hate wah-wi.

"Sibayek umat sineuget onsan,
Kamoe hiran mandang lale."
Ban putroe ngo kheun dendayang,
Putroe intan pujoe Rabbi.

"Alhamdulillah hamdan kasiran,
Nekmat Tuhan poku Rabbi."
Jibeudoh le cut buleuen trang,
Ngieng jeunulang leuen meuligi.

Jilob tingkab ceureumen intan,
Deuh jipandang lon beudiri.
Jikalon lon cut buleuen trang,
Nyawong lontuan sang hana le.

Oh deuh mata meuhadapan,
Nyawong lontuan jiteubiet le.
Lon ka layoh lazat pangsang,
Lon ngieng intan pujoe Rabbi.

He Tuhanku Po lon Tuhan,
Samporeunaan tapumeuri.
Judo ulon syahi alam,
Deelat makam sudah kombali.

Lon that meuchen uroe-malam,
Rindu-deundam keu suami.
Ka troh bak lon Tuhan pulang,
Bungong karang tanglong neugri.

Jiwoe nyawong lon lam badan,
That sukaan lazat han sakri.
Ulon jaga nibak pangsang,
Keudeungoran su sinyak ti.

"Ka troh neuwoe bungong jeumpa,"
Karonya gata he ya Rabbi.
Lom jimeuhei po jroh rupa,
"He meukuta manyenan kami."

Wahe teungku nyawong badan,
Keubangsaan malam hari.
Padum lawet peucintaan,
Nyoe baro ban troh keumari.

Teungku langkah keunoe meuhah,
Bak teumpat ateueh keurusi.
Teungku ampon troh ban hajat,
Yum meuneukat bak Prang Sabi.

Meunan jikheun puteh lumat,
Suara mangat tiwah bangsi.
Keulua roh ngon seumangat,
Jiseutet lazat su sinyak ti.

Sigala anggeeta teukumang-kumang,
Cicem teureubang pioh beuranti.
Arah keurusi nyum meuguncang,
Meunan nyum sang he ya saidi.

Bintang di langet meuhamboran,
Teulalu hiran neudeungo bunyi.
Jiteubiet roh tinggai badan,
Meunankeuh ban lon peugah kri.

Nyawong ulon lam anggeeta,
Ka keulua ubak cut ti.
Jiseutet sambinoe rupa,
Meunan rasa he ya saidi.

Badan reubah lon teuhanta,
Han le nyawa lam jasmani.
Meunan mise bangon rupa,
Lon peuhaba nyang hakiki.

Hingga puleh lon bak rindu,
Lon deungo su bintang pari.
Jimeuhei lon bintang timu,
Meunoe laku lagam bunyi.

Wahe teungku nyang meutuah,
Publoe keu Allah bak Prang Sabi.
Beutroh laju keunoe langkah,
Ubak zaujah ateuh keurusi.

"Nyoe pat lon preh ateuh keuta,
Bantai tika meuh meusuji.
Teungku langkah keunoe lanja,
Hate suka lon keu duli."

"Bek neumalee he samlakoe,
Meuligoe droe peunulang Rabbi.
Bada payah dalam nanggroe,
Yum nyawong droe bak Prang Sabi."

Meunan jikheun puteh lumat,
Srot seumangat muwoe kombali.
Muwoe nyawong lom lam jasad,
Udeb hayat mis tadi.

Beudoh laju lon ek leugat,
Manyoh lazat sigala seundi.
Leupah reuneun troh u rambat,
Sinan sapat ulon lale.

Lon eu pinto hireuen dahsyad,
Hu meukilat ban matahari.
Deungon ie meuh bandum geucat,
Geuikat intan biduri.

Ulon tamong laju leupah,
Meujeureulah uneun ngon wie.
Intan pudoe dum meutatah,
Kayaan Allah Tuhanku Rabbi.

Puteh kuneng neujeureulah,
Sang meuh meuntah cahya hari.
Nurul'ain dum ceudah-ceudah,
Rupa indah hana sakri.

Jidong bandum jroh mubanja,
Kipah meutia mat di jari.
Jipot bak lon gahru jeumpa,
Jisapa ngon laphai puji.

"Meutuah that po jroh rupa,
Po meukuta ka troh kombali."
Meunan jikheun dum jih rata,
Ngon suara jroh han sakri.

Leumoh-leumbot sang biula,
Gambang wangsa nyum sang bak bi.
Bak lon han jipuwéh mata,
Cahya muka sang ban hari.

Jipoh aleh dum jilila,
Crang-cring geunta jaroe-gaki.
Han lon tuoh bak peuhaba,
Nekmat syeuruga le that bahgi.

Peukayan hu dum bak badan,
Pudoe intan ngon biduri.
Siribee peue jeungh beewan,
Karonya Tuhan Po lon Rabbi.

Jikheun bak lon puteh lumat,
Jideelat meukuta neugri.
"Teungku langkah laju leugat,
Ubak teupat ateueh keurusi."

Teuma lon jak laju leupah,
Bak peuratah intan pudi.
Troh bak pinto nyang meutatah,
Hireuen dahsyah lon ya saidi.

Ainulmarliah putroe sambinoe,
Jipreh lon nyoe bungong hari.
Oh ban leumah jieu kamoe,
Jikheun meunoe bintang pari.

"Alhamdulillah troh ban hajad,
Wahe deelat manyenan kami.
Tuanku tamong keunoe leugat,
Jak duek sapat ateuh keurusi!"

Ainulmarliah lheueh jikheun nyan,
Jimat tangan lon ya saidi.
Jicom jari le putroe intan,
Lazat badan sigala seundi.

Jiepuduek lon putroe ajam,
Bak tilam intan biduri.
Mirah-ijo puteh-itam,
Khalikulalam ampunya ini.

Tika ie neuh dum meuhimpon,
Bantai suson uneun ngon wie.
Peureumadani meualon-alon,
Sang bakat tron bineh pasi.

Tika licen meusireuk lalat,
Hana dapat jipeureugi.
Tieb-tieb tuboh teuka lazat,
Rabulizzat nyang po meuri.

Han tom lon eu sagai nanggroe,
Sibagoe nyoe he ya asidi.
Animulmarliah that sambinoe,
Yub langet nyoe tan seunabe.

Han jeuet tangieng ubak muka,
Leubui mata lazat beureuhi.
Han jeuet peugah sipheuet angeeta,
Rabbulala nyang keuthawi.

Peukayan sinyak nibak badan,
Pudoe intan jaroe-gaki.
Han jeuet teungku lon peungah ban,
Keubesuaran Tuhanku Rabbi.

Tire keuleumbu meuanteng-anteng,
Langet tabeng intan ngon pudi.
Jibeudoh hu cahya mupuseng,
Hana bandeng sagai neugri.

Habeh lon eu sianika,
Lazat teuka jaroe-gaki.
Reubah sinan lon teuhanta,
Jipot lingka le putroe ti.

Jiseupreuek ngon mawo ata,
Dee syeuruga ajib sikali.
Po sambinoe dum pot lingka,
Kipah meutia intan biduri.

Oh troh mawo ubak badan,
Nyawong lontuan jikombali.
Lon beudoh le duek teusumpan,
Putroe intan uneun ngon wie.

Ainulmarliah putroe leunteng,
Hana bandeng sagai neugri.
Jiduek rab lon sinoe sampeng,
Di geunireng ateueh keurusi.

Jingieng bak lon kheum teusinyom,
Bibi reunom bintang pari.
Kuasa Po Khalikulmaklum,
Han troh peunyum hamba ini.

Seureuta nikheun puteh lumat,
"He deelat manyenan kami,
Peunoh hate troh ban hajad,
Peunulang halarat Tuhanku Rabbi."

Janji Tuhanku Rabbul 'Ala,
Neubloe hamba bak Prang Sabi.
Nyoekeuh keu yum neubri keu gata,
Pat na ceudra peuneujeuet Rabbi.

Wahe teungku uleebalang,
Bulueng-temuprang Tuhan neubri.
Kamoe nyoe dum darabaro prang,
Preh cut abang ateueh keurusi.

Wahe teungku nyang meutuah,
Meukat ngon Allah bak Prang Sabi.
Nyoekeuh bulueng neubri le Allah,
Badai payah yoh lam neugri.

Lon keu judo he meuh mirah,
Ka neubri sah uleh Rabbi.
Teungku kalon pat na salah,
Bandua blah jaroe-gaki.

Teungku ampon meusampe that,
Troh ban hajad Tuhan neubri.
Euntreuk malam taeh sapat,
Meuchen lon that keu suami.

He teungku manyenan kamoe,
Bak uroe nyoe troh ban janji.
Buka puasa euntreuk keunoe,
Sajan kamoe ateueh keurusi!

Meunan jikheun puteh lumat,
Suara mangat tiwah bangsi.
Keulua roh ngon seumangat,
Manyoh lazat that beureuhi.

Badan lon yo miseue geumpa,
Han ek saba lon ya saidi,
Lon tajo le lon keumeung wa,
Po jroh rupa lom jikheun kri.

"He teungku cut bungong kumbee,
Pioh dilee payong neugri.
Cit siat treuk troh bak watee,
Riwang dilee bak Prang Sabi!"

He teungku cut meuh teuseupoh,
Malam nyoe troh ban nyang janji.
Cit siat treuk lon meutanggoh,
Nyawong lam tuboh goh lom suci.

Atra nyang ka Tuhan teurimong,
Jak jok nyawong sikarang ini.
Syarat tuanku, niet beuseunang,
Neupumanyang agama Rabbi.

Meunan jikheun cut bangsawan,
Jaga lontuan he ya Rabbi.
Lon teukeujot nibak pangsang,
Lon eu ka tan cut juhari.

Wahe teungku guree kamoe,
That sambinoe han jeuett kheun kri.
Di meujub langet di ateueh bumoe,
Lam alam nyoe tan seunabi.

Nyawong ulon ka ulua,
Lon ka gila he ya saidi.
Bukon sayang putoh asa,
He jroh rupa manyeuan kami.

Ho ka tajak he meuh meuntah,
Pat takeubah abang ini.
Tatinggai lon cut meutuah,
Wahe Allah neutueng kami!

Wahe teungku payong hamba,
Sang-sang donya ka hana le.
Nyum bumate ulon jinoo,
Bak lon duek nyoe bek minah le.

Jipeugah nyan sira jimoe,
Meuteutaloe ngon ie mata.
Abdulwahid pi ka neumoe,
He samlakoe that meusampe.

He raja cut bek le ngeuren,
Bintang canden bek tamoe le!
Jak lam seueh prang jak meukawen,
Ngon puteh leucen budiadari.

Ban jideungo suara teungku,
Moe meuu-u hana sakri.
Weueh that hate bintang timu,
Jideungo su nibak syekhi.

Diteungku pi sira neumoe,
Neucom bak dhoe bintang pari.
"Bak meutuah po samlakoe,
Woe u nanggroe nyang that suci."

Di teungku pi neumoe sangat,
Sayangneu that hana sakri.
Jak he aneuk beuseulamat,
Keu lon taingat jeueb-jeueb hari!

Talakee keu lon he bijeh mata,
Mise di gata peunulang Rabbi.
Sideh meuteumee dalam syeuruga,
Lon ngon gata he boh hate.

Jiseuot le raja meutuah,
"Ensyia Allah he ya saidi.
Tuhan bri syeuruga indah,
Nyang that luah lagi tinggi."

Lheueh jikheun po jroh rupa,
Jiek lanja guda tiji.
Troh samlakoe ateueh guda,
Jipoh lawa hana sakri.

Tinggai di likot bandum rakan,
Muda bangsawan pantah lari.
Tan ingat le dum sikeulian,
Jak publoe badan jeuname cut ti.

Hingga sampoe bak mideuen prang,
Kaphe gurangsang hana sakri.
Jitajo le bungong keumang,
Peudeueng panyang nibak jari.

Jisuet peudeueng muda seudang,
Kaphe jicang uneun ngon wie.
Ureueng laen dum sibarang,
Teungoh datang laju ili.

Oh troh keunan dum sibarang,
Tamong lam prang tan le lanti.
Yakin hate bandum seunang,
Geupumanyang agama Rabbi.

Abdulwahid pi ka sampoe,
Seutet samlakoe bungong pade.
Sayangneu that hana bagoe,
Meutetaloe ie mata ile

Samlakoe cut that gurangsang,
Kaphe neucang dum meugule.
Jipagab le kaphe suang,
Muda seudang hana lheueh le.

Sikureueng droe kaphe neucang,
Muda seudang tak bak lihe.
Siploh droe kaphe nyawong hilang,
Muda seudang reubah meugule.

Alhamdulillah ka meusampoe,
Janji bunoe ngon cut benti.
Watee pi alhe asa uroe,
Laju geuwoe bak estiri.

Budiadari ngon dendayang,
Cit ka di blang jibeuranti.
Oh ban reubah muda seudang,
Jimat reujang deungon jari.

Jimueng ulee sampoh darah,
Alhamdulillah pujoe Rabbi.
Jipuwoe laju nyawong meutuah,
Bak cut indah ateueh keurusi.

Abdulwahid laju neupeutoe,
Neu-eu samlakoe ka meugule.
Ngon ie mata meuteutaloe,
Neucom bak dhoe bungong pari.

Muda seudang neumeueng ulee,
Hana lagee bimbang hate.
Teuma neumoe hate gundah,
Ingat keu Allah Rabbolkade.

Neu-eu darah teungoh keulua,
Cahya muka that muble-ble.
Wahe aneuk bungong keumang,
Janji Tuhan nyoe ka sampe.

Puteh-puteh bungong ceuko,
Puteh ijo bungong diri.
Dalam syeuruga darabaro,
Preh woe linto bak Prang Sabi.

Mirah-mirah bungong mancang,
Datang hujan srot u bumi.
Dalam syeuruga darabaro prang,
Preh cut abang datang kombali.

Nyang poh kaphe he syeedara,
Neubri jeumba uleh Rabbi.
Janji ngon lon po samlakoe,
Jak publoe droe bak Prang Sabi.

Cok samlakoe boh lam kubah,
Nyang that indah hana sakri.
Dum na rakan nyang peurintah,
Alhamdulillah nekmata Rabbi.

Oh teulheueh nyan Abdulwahid,
Mata neupet neukab bibi.
Ateueh kaphe laju neulet,
Neucang bit-bit hana sakri,

Bandum sunggoh hana lagee,
Neucang sitree musoh Nabi.
Han ek theun le kaphe asee,
Le ka padee biek Yahudi.

Tinggai bangke dum teudu-du,
Jiplueng laju kaphe asi.
Uroe pi ka seupet laju,
Neuwoe teungku bandum sare.

Haba bunoe lon peugisa,
Muda bahlia nyang juhari.
Euntreuk keunoe buka puasa,
Putroe muda peutroh janji.

Muda bangsawan hate suka,
Ban nyang pinta ka Tuhan bri.
Uroe-malam meusuka-suka,
Lam syeuruga ngon Putroe ti.

Teutab sinan lam syeuruga,
Hate suka hana sakri.
Hana jeuet le lon peuhaba,
Rabbolala nyang keutahwi.

Habeh kisah muda bahlia,
Publoe hareuta bak Prang Sabi.
Abdulwahid ampunya kalam,
Paseh lagam bangsa Arabi.

Haba sudah wallahu alam,
Han le troh pham lon ya akhi.
Wahe teungku adek abang,
Bek le rintang bak Prang Sabi.

Tueng ibarat he buleuen trang,
Muda seudang tadeungo kri.
Wahe aneuk dum syeedara,
Bek syok sangka bak Prang Sabi.

Bandum buleueng neubri keu gata,
Pakom bentara syok lam hati.
La illaha illallah,
Balek kisah ujong bunyi.

Muhammad 'rasulullah,
That meutuah Prang Beulanda.
Soe nyang meunabsu syeuruga indah,
Bek that culah tajak ngasa!

Soe na hajad keu putroe indah,
Ainulmarliah sambinoe rupa.
Jak lam seueh prang jak meunikah,
Bek that malah he syeedarat.

Tajak laju nyak meutuah,
Bek that dahsyah ngon hareuta.
Oh teulheueh kabui ijab nikah,
He meutuah tawoe lanja.

Jak eh sapat bak peuratah,
Nyang that ceudah lam syeuruga.
Gata pi meunan he buleuen trang,
Bek le sayang dum peukara.

Wahid adek cut teungku penghulee,
Jinoe ngon dilee hana bida.
Bek takira hana meuteuntee,
Jinoe ngon dilee bek takheun han sa.



Nyankeuh nyang buet bek jalan nyoe,
Leubeh that jinoe he syeedara.
Kareuna tapubuet ngon yakin droe,
Di Raja nanggroe hana seureuta.

Cit na hadih saidina ensan,
Lagi bak Tuhan Rabbul'ala.
Ka rab wapheuet po janjongan,
Neulakee bak Tuhan ya Rabbana.

"He Tuhanku nyang kaya that,
Beutroh hajad pinta hamba!
Ya Tuhanku lon ngadu droe,
Harap kamoe hamba gata!"

Nyankeuh hadih bak Panghulee,
Neulakee ke umat dum na.
Nyan nyang ka troh wahe sampee,
Ban nyang lakee Saidil Anbia.

Nyang dileckon he boh hate,
Han tom na kaphe di Pulo Ruja.
Bak saat nyoe that meusampe,
Ka troh kaphe euntat syeuruga.

Nyankeuh lon kheun po samlakoe,
Bandum geutanyoe bek gli-geunta.
Nyang jameunkon bak nek geutanyoe,
Hana meunoe po ben-tara.

Oh teulheueh jameun dahulu kali,
Yoh masa Nabi Saidil Anbia.
Teulheueh nyan han tom le Prang Sabi,
Ini lagi nyoe baro na.

Po geutanyoe Rabbol iddat,
Neugaseh that bandum hamba.
Neubri jurong nyang raya that,
Ret u teumpat lam syeuruga.

He teungku cut raja meutuah,
Bek le dahsyah meuanika.
Meuang han taprang sitree Allah,
Dudoe teulah putoh asa.

He teungku cut nyang bangsawan,
Peureuman Tuhan lahe nyata.
Beutapateh ayat Keuruan,
Peureuman Tuhan Rabbol ala.

Nyan peureuman he boh hate,
Bek taiem le po bentara.
Makna maklum dumteu sare,
Han peue kheun le he syeedara.

Neubri seksa bukon bubarang,
Soe han muprang ngon Beulanda.
Nyankeuh lon kheun wahe abang,
Bek le wayang he syeedara.

Yoh goh neubri bahla laen,
Bek le tachen dum peukara.
Dum geutanyoe meung han tatem,
Neuyue laen lawan Beulanda.

Mise kisah Assabul ahli,
Masa Nabi goh lom nyata.
Mantong di dalam kandong Ommi,
Deungo akhi lon calitra.

Kaphe bajeuang laknatellah,
Jiprang meulah nanggroe meulia.
Jilakee reuloh kakbatollah,
Bak ureueng Makah bek meudakwa.

Ureueng Makah lia hate,
Geusurot le bandum rata.
Ka meuhimpon bandum kaphe,
Wadi meuhase lam blang raya.

Cicem ijo Tuhan suroh,
Yue poh musoh kaphe Beulanda.
Jisrom ngon batee hana teudoh,
Mise guroh lam blang raya.

Kaphe bajeuang habeh mate,
Tinggai bangke dum meukeuba.
Sidroe tinggai hana mate,
Laen tan le laksin-laksa.

Neung soe peutron haba u nanggroe,
Tinggai sidroe laen hana.
Tueng ibarat he samlakoe,
Dum geutanyoe ban sineuna.

Po geutanyoe kuasa that,
Neuyue barangpat lawan Beulanda.
Yoh goh neuyue le halarat,
Jinoe takarat he syeedara.

Meung ka neubri laen geunantoe,
Raya rugoe he syeedara.
Han tapateh tuhanten sidroe,
Siksa dudoe lam nuraka.

Nyankeuh lon kheun wahe akhi,
Suroh Rabbi ateueh jeumala.
Mise dilee yoh prang Idi,
Tadeungo kri he syeedara!

Le that mate kaphe lain,
Beukah sikin dum bak mata.
Pike he teungku dum sikeulian,
Ureueng muslimin dum lam kuta.

Cuba pike wahe abang,
Soe jeuet meucang cuba kira.
He teungku cut cuba pike,
Robboljale nyang kuasa.

Wahe teungku talawan kaphe,
Neutulong le Rabbol ala.
Sipeureuti ban peureuman Tuhan,
Dalam Kuruan nyang that meulia.

He ureueng mokmin tapoh musoh,
Muprang beusunggoah ngon Beulanda.
Hate bak teutab wahe rakan,
Tulong Tuhan troh bak gata.

Nyang peureuman nyoe na sikrak,
Ilahonhak bek talupa.
Nyan dum di Po hana sakri,
Jak peureugi prang Beulanda!

Allah-Allah nyak boh hate,
Hana sabe Prang Beulanda.
Taniet mantong talawan kaphe,
Deesya tan le bak anggeeta.

Tron di rumoh saboh tapak,
Taniet tajak prang Beulanda.
Barangdum deesya habeh pipak,
Mise budak baro keulua.

Nyan goh lom troh wahe abang,
Baro takadang di rumoh tangga.
Jakalee troh dalam seueh prang,
Ka mupandang ngon Beulanda.

Han jeuet kheun le wahe sahbat,
Tuhan halarat sangat kuasa.
Suroh Tuhan Rabbon izzat,
Malaikat bantu gata.

Pinto syeuruga bandum teuhab,
Suroh Allah neujue buka.
Soe nyang syahid tuboh meutuah,
Jiwoe pantah lam syeuruga.

Wahe teungku nyang budiman,
Hadih janjongan Saidil Anbia.
Lon boh makna tinggai matan,
Panjang bacaan han jeuet baca.

Wahe syeedara adek abang,
Tajak muprang ngon Beulanda.
Meung tahue tapak tajak bak prang,
Tan ngon timang he syeedara.

Langet bumoe bandum sare,
Han ek jime raya that pahla.
Baranggasoe jipubeude,
Ateueh kaphe musoh Anbia.

Get na aneuk atawa tan,
Beukit meunan he syeedara.
Neubri cit pahla uleh Tuhan,
Siploh droe teumon meureudehka.

Nyan dum neubri he boh hate,
Sigo pubeude ateueh Beulanda.
Meunyo le that tapubeude,
Cuba pike dum na pahle?

Tajak u Arab he samlakoe,
Tameurugoe ngon hareuta.
Tadong sideh meuribee uroe,
Han cit adoe sabe pahla.

Na siuroe bak buet tan nyan,
Leubeh that nyan he syeedara.
Meunan hadih Nabi geutanyoe,
Kon he adoe lon peureubula.

Bit pi taeu lagam hikayat,
Hana he sahbat lon tamah banja.
Bube peuneugah di dalam kitab,
Peureuman halarat Rabbol ala.

Seureuta hadih Rasulullah,
Deungo lon peugah he syeedara!
Teuduek haba nyan dilee siat,
Muwoe riawayat laen calitra.

Masa yoh na Rasulullah,
Deungo lon peugah adek abang.
Sidroe ureueng jak bak Nabi,
Geutanyong kri pahla muprang.

"Peue na balah he Panghulee,
Kamoe dungee eleumee tan."
Teuma neukheun: "Syeuruga luah,
Nyankeuh balah payah muprang."

"Tuhan neubri keu geutanyoe,
Langet bumoe luah lintang."
Ban geudeungo meunan kheun Nabi,
Hate beureuhi geujak bak prang.

Geujak laju tan teumakot,
Geutiek u likot sarong peudang.
Na padum treb lam puprangan,
Syahid yoh nyan muda seudang.

Oh ban reubah ka meugule,
Judo troh le keunan datang.
Jimueng ulee sampoh darah,
"Alhamdulillah", jikheun reujang.

Mate syahid hana saket,
Dum geucutiet gukee geureupang.
Ureueng syahid bek takheun mate,
Beuthat tan le rupa tapandang.

Gobnyan udeb bak Potallah,
Dalam kubah syeuruga manyang.
Boh lam rumba meuh puwoe laju,
Beuthat taeu ka seulintang.

Beungoh seupot bri Potallah,
Makanan indah dalam hidang.
Tamse makanan Nabi Sulaiman,
Ka troh laen nyoe goh hilang.

Meunakeuh tamse geunab uroe,
Tuhan sidroe bri sikarang.
Bandum sunggo yakingeu that,
Hana hajad keumeung riwang.

Di jub bubayang peudeung geukeubah,
Syeuruga indah lagi manyang.
Neubri udeb si ka keukai.
Ngon minoman he cut abang.

Meunan peurintah Tuhan halarat,
Keu ibarat ureueng muprang.
Nekmat leubeh ho siuroe,
Meunan dudoe Tuhan pulang.

Tuhan karonya uroe dudoe,
Tajak adoe jinoe muprang!
Kareuna geutanyoe meugaseh that,
Bak halarat ureueng muprang.

Na sidroe ureueng ngo lon peugah,
Masa Rasulullah he cut abang.
Rupa jeuheut parot bak dhoe,
Kulet asoe mise adang.

Habeh luat dum na rakyat,
Soe nyang lihat na dum arang.
Kulet hitam parot luka,
Geujak lanja le sikarang.

Jak bak Nabi peu-ek seumbah,
Jaroe dua blah le geujulang.
"Ya Rasulullah lon jeuheut that,
Nibak rakyat na dum arang."

"Na syeuruga Tuhan neubri,
Ya Habibi keu lon meupulang?
Kareuna rupa lon jeuheut that,
Peugah teupat jinoe sikarang.

Teuma meusabda Nabi Muhammad,
Narit mangat deungo he bang!
"Tamong seyetiruga baranggasoe,
Nyang na jinoe geujak muprang."

"Soe ten muprang Sabilillah,
Syeuruga indah nyang that manyang."
Teuma seuot le ureueng nyan,
"Sabda janjongan ulon julang."

"Soe tem ikot jalan Allah,
Makheuluk dum sibarang."
"Jinoe lon seuon ateueh ulee,
He Panghulee ulon julang."

Dami Tuhan neupeujeuet Nabi,
Lon ek saksi jinoe sikarang.
Nabi Muhammad lon ek saksi,
Rasul Rabbi dum na urang.

Dum makheuluk hukom sampoe,
Baranggasoe inong agam.
Lheueh Eseulam ureueng meutuah,
Tophiek keu Allah muda seudang.

Taibarat dum geutanyoe,
Wahe adoe dum ban nyang na.
Jinoe aleh lon boh hikayat,
Kadang mangat bak tabaca.

Bacut laen lon boh sinoe,
Akai geutanyoe dum hana sa.
Meung le macam lon boh ayat,
Beu-ek mangat bak tabaca.

Meunyo mantong reudok barat,
Mantong bakat ujong Raja.
Meunyo mantong lon seumurat,
Mantong sahbat jeuet keu gura.

Jitoh ujeuen basah bumoe,
Jibleut uroe peungeuh donya.
Meuang na aneuk ureueng binoe,
Nakeuh lakoe keunoe teuka.

Jeuetkeuh dum nan lon meurinteh,
Meung le lapeh han le gura.
Lon umpama ukheue mancang,
Sikrak yum sang siploh bahra.

Meung le singke jampu reuhang,
Meunan abang lon tamse rupa.
Ammabakdu dudoe nibak nyan,
Meututo lom ureueng bahgia.

"Ya Rasulullah ka lon ucab,
Masa gob rab ngon meukuta.
Na peuet buleuen ka lon ucab,
Masa gob rab ngon Molana.

Masa gob rab ngon Panghulee,
Sit ka dilee iman lon ba.
Jinoe maken that ya Habibi,
Iman lon me ya Rabbana.

Tapi jinoe raya hajad,
Lon kheun teupat meukeusudnya.
Ya Rasulullah neudeungo ulon,
Lahe baten lon calitra.

Ulon jinoe kheundak meukawen,
Hana soe tem deungon hamba.
Kareuna rupa lon hitam that,
Hana hajad ureueng dum na.

Ya Rasulullah ulonteu nyoe,
Biek ureueng meusoe kon beulaga.
Ulon nyoe kon ureueng aseng,
Kon aneuk Kleng geupubloe ba.

Nabi Sulaiman kawom ulon,
Ureueng meurikon asai mula.
Biek di ulon jroh samlakoe,
Ulon sidroe nyang jheut rupa.

Ulon rupa nyang that jeuheut,
Turot bacut syeedara ma.
Nyankeuh sebab ulon itam,
Laen bandum nyang jroh rupa.

Lon pabanbah ya Habibi,
Kheundak Rabbi itam hamba.
Ban neudeungo sabda pantah,
Rasullah Tuhan asa.

"Jinoe gata lon peunikah,
Ensya Allah nyang jroh rupa.
Umar bin Wahab na takalon,
Jinoe takheun uleh gata."

"Biek kawom Tukis ureueng mupfang,
Baro Eseulam ka bak hamba.
Ka jeuet rakan deungon kamoe,
Hana sinoe lon eu rupa."

Teuma seuot ureueng lakoe,
Nyang get budhoe jeuheut rupa.
"Ya Rasulullah bak uroe nyoe,
Hana sinoe lon eu rupa."

Teuma meusabda Nabi Muhammad,
Na tatapat rumoh tangga?"
Teuma geuseuot geukheun nyoe ban,
"Lon tanyong-tanyong he Saidina."

"Rumah Umar tajak jinoe,
Narit lon nyoe ba le gata.
Tok-tok pinto bacut-bacut,
Saeuem beuthat meusuara.

Oh meuteumeung takheun nyoe ban,
Ulontuan troh bak gata.
Rasui suroh lon jak keunoe,
Geuyue muwoe ubak gata.

Nabi Muhammad yue jak ulon,
Narit neyue kheun ubak gata.
Nibak gata bek mubantah,
Neuyue peunikah deungon hamba.

Tatueng ulon keu meulintee,
Asoe juree rumoh-tangga.
Meunan neukheun Rasulullah,
Nyang troh langkah lon bak gata.

Aneuk gata ureueng binoe,
Judo kamoe nyang jroh rupa,
Ilok parah ngon meuakai,
Ngon motamai dalam donya.

Ureueng lakoe teuma jijak,
Hate galak hana tara.
Manyoh hate yoh masa nyan,
Karonya Tuhan estiri ka na.

Sare neudong nyan di pinto,
Ban nyang laku kheun Saidina.
Pinto geutotok seureuta saleuem,
Narit neukheun lahe nyata.

Saleuem geujaweueb le di babah,
Alhamdulillah hate suka.
Teuma seuot asoe rumoh,
Suara manyoh hana tara.

Nibak pinto suara mangat,
Beudoh leugat sigra-sigra.
Suara mangat lagam Arab,
Neuteubiet leugat Umar meulia.

Umar teubiet yoh masa nyan,
Seureuta sajam ngon ahlinya.
Pinto raya yoh nyan teuhah,
Teuma leumah ureueng teuka.

Oh ban leumah ureueng lakoe,
Hitam han soe dum anggeeta.
Rupa jeuheut ka teukeujot,
Ka geusurot dum simua.

Jeuet teumakot asoe rumoh,
Geuwéh pantah dum sineuna.
Ureueng lakoe neukheun nyoe ban,
Ulontuan troh bak gata.

Ulon Rasui yue jak keunoe,
Ulon sidroe wahe Umar.
Neuyue jak kheun bak gata dum,
Beutamaklum ban sineuna.

Aneuk gata keulon nikah,
Rasulullah neuyue sigra.
Neupeukawen ulon sidroe,
Nyankeuh kamoe troh bak gata.

Tapeucaya Rasui Tuhan,
Neuyue tueng lon keu aneuknda.
Neuyue tueng lon keu meulintee,
Suroh Panghulee bek tadakwa.

Aneukteu sidroe keu lon tabri,
Keu Estiri judo hamba.
Bek tadakwa Rasulullah,
Aneuk nyang indah bri keu hamba!

Nyankeuh sabab troh lon keunoe,
Bak uroe nyaoe nibak gata.
Oh geudeungo narit meunan,
Geutulak yoh nyan punto sigra.

Geuyoe teubiet pantah laugat,
"Jak leh taweh po digata.
Gata beurakah keunoe tapeungab,
That beudeuah tuto gata."

Lalo geuteubiet ureueng lakoe,
Seureuta geumoe ngon ie mata.
Tangah u langet pengah bak Allah,
Peunoh limpah ngon ie mata.

"Ya Tuhanku pakri hai lon,
Han meuteumeung judo hamba.
Han meuteumeung le estiri,
He ya Rabbi dalam donya.

Kareuna that rindu deundam,
Uroe malam ya Rabbana.
Salang Nabi yue jak ulon,
Han cit geutueng ya Rabbana.

Kareuna rupa lon hitam that,
Parot meuhat dum bak muka.
Meunan geukheun sira neumoe,
Leugat geuwoe bak Saidina.

Oh troh bak Nabi geungadu droe,
Mise bunoe dum geukata.
"Ya Rasulullah ka troh lon jak,
Lon geutulak geuyue gisa.

Geuyue minah kamoe pantah,
Ya Rasulullah pakri hamba,
Hajat lon that keu estiri,
Jinoe pakri ya Maulana?

Ureueng lakoe teungoh seumeugah,
Nuwoe kisah keu aneuk Umar.
Ureueng lakoe baro leupah woe,
Ureueng binoe susah teuka.

Lon boh bacut sanjak kalam,
Nyang ka han tom bak lon cuba.
Puteh-puteh bungong keumbali,
Bungong yub titi di pusat kuta.

Beungoh keumang seupot kumbee,
Saleh gadeh bee lam reugam gata.
Tamse bungong kacang keuleunde,
Di dalam tangke di dalam taloe.

Bak siuroe Tuhan teukeudi,
Putroe pi mate bungong pi rugoe.
Geumaseh papa seutia mate,
Nyankeuh mise wahe adoe.

Sigo kaya hana le gasien,
Sigo malem han le soe dakwa.
Bahkeuh dum nan sanjak kalam.
Meung le ragam gadoh gura.

Lon peuriwang haba bunoe,
Bek treh sinoe sia-sia.
Kisah nuwoe lom bak bunoe,
Tadeungo nyoe teungku dum na.

That meukai ngon ceureudek,
Lagi lisek hana tara.
Jingadu droe ubak ayah,
Seureuta limpah ngon ie mata.

Jaroe dua blah ateueh ulee,
Ka meuree-ree ngon ie mata.
Seureuta jikheun, wahe ayah,
Ho ka leupah ureueng teuka?

Ho ka leupah ureueng bunoe,
Peugah bak kamoe deungon sigra!
Wahe aneuk ka lon yue woe,
Ureueng lakoe hitam raya.

"Pakon ayah neuyue riwang,
Wahi datang ubak gata?
Wahi datang bak geutanyoe,
Suroh Rasui he ayahnda."

Wahe ayah bak seulammat,
Lon takot that wahi teuka.
Keumalangan ateueh geutanyoe,
Saleh rugoe he ayahnda?

Lon takot marah Rasulullah
Hana tuah saleh hamba?
Saleh teuka wahi keunoe,
Teuboh geutanyoe ban sineune?

Han neupateh wahe ayah,
Saleh salah bak Rabbana.
Sira jimoe jimeututo,
Ie mata ro meuleulumba.

Wahe ayah tanglong nanggroe,
Pakri geutanyoe he ayahnda?
Nibak ulon ayah badan,
Teurilaan judo hamba.

Nibak ulon cit that galak,
Pakon neutulak he ayahnda?
Rasulullah yue jak keunoe,
Judo kamoe aneuk gata.

Oh ka rika Rasulullah,
Han lon ubah he ayahnda.
Beuthat parot ayah teungku,
Di lon judo hana dakwa.

Nibak ulon sangat indah,
Rasulullah bri keu hamba.
Lon niet malakat Nabi Sulaiman,
Ayah pakon han neurila?

Meunan marit ureueng binoe,
That mubudhoe hana tara.
Wahe ayah lon takot that,
Keu halarat Tuhan asa.

Lon takot keunong bak geutanyoe,
Uroe dudoe adeueb seksa.
Bek le neuduek wahe ayah,
Neumeulangkah bak Saidina!

Rupa pi jroh hana tara,
Bak ayahanda jikheun teupat.
Wahe du po ayah kamoe,
Pakri meunoe gadoh ingat.

Suroh Nabi han tapakoe,
Na laen soe bri syupaat?
Lagi gobnyan Rasulullah,
Neupeunikah deungon sahbat.

Han neutem tueng wahe ayah,
Allah-Allah neulupa that.
Umar seuot, bijeh mata,
Kon han rila puteh lumat.

Nyang han lon tueng po jroh rupa,
Hitam sukla di lon luat.
Po sambinoe seuot abi,
Nyang bak siti meulia that.

Bak lon he du peue nyang neubri,
Uleh Nabi rila lon that.
Nibak gata han meuteuntee,
Keu meulintee nyang jheut sangat.

Nibak ulon ateueh ulee,
Bri Panghulee Saidil umat.
Wahe po du sikarang ini,
Desya bak Nabi jak meuah leugat!

Lakee ampon di bawah kaki,
Beuneurilai peue nyang hajat.
Umar deungo kheun aneukna,
Neutron lanja neujak laugat.

Oh sare troh umar keunan,
Po janjongan le kheun teupat.
Wahe Umar pakon meunan,
Narit lon ringat bak gata that.

Umar seumah jaroe kaki,
"Ya Habibi Saidil umat!"
Raya salah lon bak gata,
Meuah deesya ya Muhammad!

Aneuk ulon susah raya,
Teumeureuka jitakot that.
Jiyue jak lon nibak gata,
Jiyue rila peue nyang hajat.

Jinoe bak lon he ya Saidi,
Hajat Nabi lon rila sangat.
Ampon meuah meuribee kali,
Di bawah kaki saidil umat.

Jawueb Nabi Rasulullah,
"Ampon bak Allah Rabbul Ahad.
Nibak ulon hana salah,
Meuhon bak Allah pantah sangat!"

Han le dakwa he ya Saidi,
Ban kheun Nabi rila sangat.
Wahe Umar pajan jadeh,
Uroe tapreh nyang jroh sangat.

Umar jaweueb "ya Habibi,
Jinoe bak Nabi rila sangat."
Wahe Umar jak tagisa,
Malam lusa jadeh meuhat.

Habeh haba teugoh janji,
Umar kombali woe u teupat.
Neuseumah bak teuot Nabi,
Bangket beudiri neuwoe leugat.

Teuma neumeuhei uleh Nabi,
Said Salmi keunoe siat.
Said beudoh le peureugi,
He Salmi troh ban hajat.

Umar jinoe ka rilaan,
Gata sikarang tajak leugat!
Phon bak Ali gata teuka,
Lakee beulanja sinan meuhat.

Siribee deureubam talakee sinan,
Han jeuet han takheun beuteupat.
Teulheueh nyan tajak ubak Usman,
Nyan pi meunan tariwayat.

Bak Abubakar lom talakee,
Deureuham siribee lon meuhajat.
Tapeugah ulonteu yue lakee,
Keu jeunamee gata meuhat.

Ban neudeungo sabda meunan,
Said yoh nyan beudoh leugat.
Ka troh hajat na estiri,
Hana sakri galakgeu that.

Hingga troh le neupeureugi,
Ubak Ali tamong lengat.
Neupeugah ban sabda Nabi,
Saidina Ali rilaneu that.

Lom neutamah siribee lagi,
Said Salmi troh ban hajat.
Bak Usman neupeureugi,
Hate beureuhi galakgeu that.

Oh troh keudeh neupeureugi,
Usman bri pi reujang that.
Lom neutamah siribee lagi,
Said Salmi troh ban hajat.

Neutron sinan teuma sigra,
Bak Abubakar nejak leugat.
Neupeugah le ban nyang sabda,
Neubri sigra hana lambat.

Lom neutamah siribee lagi,
Said Salmi sayangneu that.
Keumeuliaan sabda Nabi,
Meunan neubri ban lhee teumpat.

Nam ribee deureuham ka meuteuntee,
Neujak lakee ban teulhee teumpat.
Puwoe laju bak Panghulee,
Hana lagee galakgeu that.

Oh troh keudeh ubak Nabi,
"He Salmi troh ban hajat."
Seuot Salmi, "ya Habibi,
Beureukat Nabi ngon majizat."

Lom neutamah bak lon lakee,
Duwa ribee sapat-sapat.
Lhee pat geubri jeuet nam ribee,
He Panghulee nyoe leupeue pat.

Jaweueb Nabi Panghulee geutanyoe,
"Hareuta nyoe keu gata meuhat.
Keupeue tajok nyan keu kamoe,
Jak tamubloe peue nyang hajat!"

Lon peuhaba nyang seuleusoe,
Janji kamoe ka troh meuhat.
Tanggoh Nabi dua uroe,
Ka troh sampoe ban nyang pakat.

Teuma Sabda po janjongan,
Said yoh nyan neuhei leugat.
Wahe Said tajak u peukan,
Bloe peukayan peue nyang hajat.

Mangat tapuwoe keu darabaro,
Tajak laju bek le lambat!
Euntreuk malam woe bak judo,
Lintobaro gata meuhat.

Ban Said ngo haba janjongan,
Neutron yoh nyan neujak leugat.
Jak u keude bloe peukayan,
Han jeuet kheun ban galakgeu that.

Me deureuham dum simua,
Bloe ngon bunga bee-bee mangat.
Atari mawo ngon cendana,
Dum peue ka na na jimeukat.

Bloe siluweue bajee ija,
Le hareuga yum meu hai that.
Meukeurawang kasab sutra,
Sianika neubloe leugat.

Jeuneh nyang galak ureueng binoe,
Habeh neubloe dum lat-batat.
Habeh dum peue dum ka neubloe,
Boh lam kudoe puwoe leugat.

Oh sare troh ubak Nabi,
Said Salmi hate mangat.
Beuot jaroe ban dua blah,
Meuhon pantah bak Muhammad.

"Ka ulon bloe ya Habibi,
Ka Tuhan bri hate mangat.
Ho ulon me ya Habibi,
Neupeugah kri ya Muhammad!"

Jaweueb Nabi Rasulullah,
Kri neupeugah le Muhammad.
Wahe Said tango kamoe,
Lon peugah nyoe ban nyang babad.

"Nyang di gata tangui keudroe,
Nyang keu binoe saboh teumpat.
Watee tawoe nyan u tangga,
Jok keu nisa peue nyang hajat."

Said deungo mangat hate,
Neupujoe le Rabbul izzat.
Yoh nyan Said ngui peukayan,
Galak han ban hate mangat.

Oh sare cukob sileungkapan,
Ngui peukayan ban nyang adat.
Hingga seupot uroe laju,
Said rindu hate mangat.

Neuhei bileue le Rasulullah,
"Tameulangkah keunoe siat!"
Bileue jak kle keunan pantah,
Bak Rasulullah troh le siat.

Teuma neudong di hadapan,
Po janjongan meusabda laugat.
"Wahe bileue tango kamoe,
Tajak jinoe gata siat!

Jak rakan dua lhee droe,
Sahbat kamoe euntat siat.
Teuma geuhei Said Salmi,
Nan geurasi ya Isuwat.

Bilue meuhei le ngon rakan,
Ban atoran lagee adat.
Uroe pi ka seupot laju,
Euntat mampleue Said meuhat.

Said meungui lintobaro,
Woe bak judo nyang indah that.
Hingga teulheueh seumbyang Isa,
Geuwoe lanja troh u teumpat.

Salawale tango subra,
Nibak umar pi kiroh that.
Said sidroe euntat linto,
Darabaro puteh lumat.

Hingga sampoe troh u rumah,
Ureueng meh-moh peuguet teumpat.
Di seuramoe geupeunikah,
Hukom Allah jalan teupat.

Teulheueh hijab kabui nikah,
Alhamdulillah geukheun teupat.
Geuhei inong lhee dua droe,
Tajok jinoe peuek leugat.

Hingga sampoe neupeureugi,
Bak estiri puteh lumat.
Geupeuek linto bak darabaro,
Ubak judo putroe jroh that.

Troh u pinto rumoh inong,
Tahe inong dum riwayat.
Nyoe leupeue pat lintobaro,
Woe bak judo putroe indah that.

Inong laen bandum luat,
Puteh lumat cit that suka.
Ubak tangan jimat judo,
Lintobaro Said meuhat.

Jipeuduek le ateueh kaso,
Putroe hijo jih suka that.
Jipeuduek le ateueh tilam,
Putroe ajam jih galak that.

Lom lakoe cit bri Panghulee,
Ateueh ulee puteh lumat.
Yakin hate ngon saleh that,
Keu halarat Rabbul izzat.

Kareuna Nabi suroh Tuhan,
Sikeulian donya akherat.
Peue nyang neubri le janjongan,
Hana ringan puteh lumat.

Baranggapeue ateueh ulee,
Bri Panghulee Saidil umat.
Hingga uore pi ka beungoh,
Tron di rumah Said leugat.

Keudeh geuwoe bak Penghulee,
Jak meuteumee ngon Muhammad.
Said kawen ka lhee uroe,
Tuhan sidroe limpah nekmata.

Kheundak Tuhan Poku Rabbi,
Kaphe Yahudi keunan le that.
Teuma meugah ubak Nabi,
Kaphe Hareubi ka meusapat.

Rasulullah le meusabda,
Bak sigala bandum sahbat.
Oh troh keunan bandum sare,
Meusabda le Nabi Muhammad.

Bak uree nyoe bek le pike,
Jak prang kaphe wahe sahbat.
Tameukeumah sikeulian,
Tajak lawan kaphe jungkat.

"Ulonteu nyoe pi jak sajan,
Beudoh rakan bek le lambat."
Oh sare keumah sikeulian,
Rasui Tuhan pi beurangkat.

Said Salmi pi na sinan,
Bak uroe nyan bloe meuneukat.
Geumeung puwoe keu estiri,
Goh lom hari tujoh meuhat.

Meung baro ka teulhee uroe,
Goh lom sampoe troh ubak had.
Adat reusam tujoh uroe,
Baranggasoe ya Isuat.

Said goh lom tujoh uroe,
Nyankeuh laloe bloe meuneukat.
Kheundak puwoe keu estiri,
Malam hari rindu sangat.

Teungoh-teungoh neukheundak woe,
Ubak putroe puteh lumat.
Baro teungoh necok langkah,
Teukeudi Allah Rabbul izzat.

Neudeungo su beude keumurah,
Suara limpah nyang raya that.
Wahe teungku tuha-muda,
Tajak bagah keunoe leugat.

Jeh pat lon preh nyan di lua,
Tajak lanja bek treb lambat.
Jak cok judo jeh pat di blang,
Sang buleuen trang rupa jroh that.

Wahe teungku jak cok reujang,
Jeh pat di blang ka na meuhat.
Jak cok rampah lam syeuruga,
Peunoh pinta troh ban hajat.

Ban neudeungo meunan haba,
Srot ie mata geujak leugat.
Said Salmi teungoh gisa,
Sang geupula teudong leugat.

U langet neutangah muka,
Srot ie mata sang ujeuen brat.
Seureuta ngon geukheun nyoe ban,
Wahe Tuhan Rabbul izzat.

Wahe Tuhanku Tuhan kamoe,
Hambateur nyoe bit hina that.
Galak lon that keu estiri,
Malam hari lon meuhajat.

Ka meuteumee he ya Rabbi,
Beureukat Nabi Rasui halarat.
Jak u keude lon jak mubloe,
Lon meung publoe jak eh sapat.

Kheundak gata bak uroe nyoe,
Panghulee kamoe neubeurangkat.
Jinoe lon jak sajan Nabi,
Keu estiri han le hajat.

Hareuta nyoe he ya Rabbi,
Jinoe lon bri keu gata meuhat.
Lon ikot gata he ya Rabbi,
Lon ikot Nabi Panghulee umat.

Jinoe lon jak bak Prang Sabi,
Rila hate deungon mangat.
Said Salmi meunan ngadu,
Bak Tuhanku Rabbul izzat.

Ngon ie mata teubiet laju,
Said rindu ke halarat.
Teulheueh kheun nyan Said Salmi,
Neupubloe le dum meuneukat.

Bloe peukakah jak prang kaphe,
Neubloe beude deungon ubat.
Neubloe peudeueng tajam mata,
Neubloe cokma siwah Barat.

Neubloe kandran giduek guda,
Bajee raya sangat hibat.
Peukayan hibat di dalam prang,
Dum sibarang neubloe leugat.

Ateueh guda Said pasang,
Taloe keukang le neukarat.
Said tarek ubak taloe,
Guda raghoe ka jilumpat.

Yakin hate hana bagoe,
Said sidroe bahgia that.
Neupon guda pantah laju,
Said rindu keu halarat.

Keu donya nyoe le nabsu,
Wahe teungku tueng ibarat.
Hingga troh le woe bak Nabi,
Said Salmi jroh that hibat.

Oh troh keunan ubak Nabi,
Ubak gaki sujud leugat.
Neupeuampon ya Habibi,
Di bawah gaki Nabi Muhammad.

Peue na hajat be Salmi,
Tapeugah kri ya Isuat.
"Ulon kheundak jak Prang Sabi,
Idin neubri ya Muhammad!"

Bek tajak dilee gata sidroe,
Ubak prang nyoe ya Isuat!
Lagi goh troh tujoh uroe,
Gata sidroe piyoh siat!

Na lom laen teuka sitree,
Bahkeuh dilee bek takarat.
Said Salmi han jipateh,
Hate peudeh saba han dapat.

Beuot jaroe ateueh ulee,
Lom jilakee ampon meuhat.
"Ampon meuah meuribee kali,
Hate peudeh saba han dapat.

Beuot jaroe ateueh ulee,
Lom jilakee ampon meuhat.
"Ampon meuah meuribee kali,
Ya Habibi Saidil umat!"

Rasulullah jaweueb lagi,
"Said Salmi bek meukarat!"
Teuma teupike dalam hate,
Jisurot le teuma leugat.

Silab bacut deungon Nabi,
Said Salmi guda jilumpat.
Jihue jiek guda tiji,
Said Salmi pasang leugat.

Taloe keukang ka neugisa,
Jiteureupa bagoe kilat.
Bandum ureueng tan soe turi,
Hana sakri neusigak that.

Sahbat Nabi dum sibarang,
Teungoh muprang dum meukarat.
Bandum sunggoh hana khali,
Kaphe Yahudi mate le that.

Tuanta Ali that gurangsang,
Kaphe neucang han ek boh hat.
Teungoh sunggoh dum geumuprang,
Seun troh datang ureueng hibat.

Ateueh guda neumeukandran,
Raya panyang ngon hitam that.
Neutajo le dalam kawan,
Pantahji ban tamse kilat.

Saleh pane teuka gobnyan,
Pike meunan bandum sahbat.
Saleh ureueng nanggroë Yaman,
Bantu janjongan prang meukarat.

Bandum 'sahbat hana geuturi,
Said Salmi kareuna hibat.
Geucang kaphe han soe tukri,
Kaphe asi mate le that.

Guda pantah ban keudidi,
Kaphe Yahudi mate le that.
Meusilak bacut leumah badan,
Ali kalon neu-eu hitam that.

Ka neuturi uleh Ali,
Said Salmi nyang hitam that.
"Wahe Said nyang bagja,
Asoe syeuruga manyang pangkat."

"Nyoekeuh ulon Said Salmi,
He ya Ali nyang hina that.
Ampon meuah deesya kami,
Lon keumbali bak halarat."

Teungoh kheun nyan Said Salmi,
Uneun ngon wie neucang leugat.
Teukeudi Allah Poku Rabbi,
Said Salmi meutuah that.

Gadoh ingat bak geumeucang,
Donya sang-sang tan le mupat.
Leumah akherat nyang trang bandrang,
Said pandang keunan lazat.

Kaphe paleh jipubeude,
Said keunong le ubak jasad.
Ateueh guda srot meugule,
Ka meusampe bri halarat.

Troh le judo jak theun jaroe,
Jimueng ulee puteh lumat.
Suka hate hana bagoe,
Cut sambinoe hate mangat.

Ureueng laen dum kapilah,
Said reubah tan le ingat.
Teungoh geucang sitree Allah,
Teungoh susah dum meukarat.

Tuanteu Ali that guranta,
Peudeueng Zolpaka yo meutat-tat.
Kaphe mate dum meukeuba,
Soe jilingka jiplueng leugat.

Haben talo kaphe pindoe,
Rakyat dum woe ka meusapat.
Lon eu rakan syahid sidroe,
Ureueng bunoe nyang hitam that.

Teuma geuwoe troh bak Nabi,
Geupeugah kri laju leugat.
Ureueng syahid he Saidi,
Han lon turi reubah jeh pat.

Ban neudeungo meunan haba,
Po meukuta le beurangkat.
Meuteumee le Ali Mortala,
Neupareksa laju leugat.

Soe cit syahid be ya Ali,
Han jituri uleh sahbat?
Ali jaweueb "ya Habibi,
Said Salmi na lon lihat."

Said Salmi bunoe sinan,
Saleh nyo nyan han troh dapat.
Ban neudeungo Po janjongan,
Ie mata yoh nyan srot le leugat.

Peue buet keunoe Said Salmi,
Hana lon bri jijak leugat.
Lon yue jak woe bak estiri,
Goh lom hari tujoh meuhat.

Neujak laju Po meukuta,
Neupeuteuka Said' lumat.
Oh deuh neu-neu Said Salmi,
Neumoe Nabi nyang rugha that.

"Wahe Said nyang meutuah,
Pajan langkah keunoe meuhat?
Sideh gata ulon keubah,
Yue woe bak zaujah nyang indah that."

Srot ie mata meuteutaloe,
Hana bagoe sayangneu that.
Neungieng bak muka Said Salmi,
Neumoe Nabi amat sangat.

Oh neupaleng uneun ngon wie,
Teukheum Nabi Saidil umat.
Sahbat tanyong ubak Nabi,
Ya Habibi peue hekeumat?

Keungieng bak muka Said Salmi,
Neumoe Nabi peue neuingat?
Oh neungieng u laen muka,
Neukhem meukuta kamoe lihat.

Jaweueb Nabi Saidil Anbia,
Neupeuhaba bandum sahbat.
Lon ngieng Said nyang jeuet lon moe,
Lam donya nyoe han troh hajat.

Euntreuk malam woe bak judo,
Darabaro galakji that,
Nyang jeuet lon khem uneun ngon wie,
Budiadari jitron le that.

Neuseunoh-seunoh cok suami,
Rupa juhari han jeued lihat.
Lang-geumilang Said Salmi,
Troh estiri dum jijak mat.

Malee lon that hana sakri,
Judo Salmi rupa jroh that.
Jimeutarek keudeh-keunoe,
Nibak kamoe jihei leugat.

Teuma meusabda Rasulullah,
"Said meutuah tanom leugat!"
Geutanom le boh lam kubah,
Gaseh Allah ureueng hitam that.

Hareuta Said ube nyang na,
Bandum keu Umar geuyue euntat.
Said ka toe bak Rabbana,
Judo ka na le nyang jroh-that.

Aneuk Umar pi'han geubri,
Rupa keuji geukheun luat.
Tujoh ploh droe, laen Tuhan bri,
Budiadari rupa jroh that.

Oh troh bak Umar geupeureugi,
Ban yue Nabi geukheun teupat.
Aneuk Umar moe han sakri,
He ya Rabbi han troh hajat.

Ayah di lon neumeudakwa,
Neukheun sukla sangat luat.
Tuboh ulon hana bahgia,
Ureueng meulia han lon dapat.

Wahe Said nyang meutuah,
Judo lon sah gata meuh.
Ulon sapat deungon gata,
Uroe donya uroe akherat.

He Tuhanku putoh asa,
Cit meung rupa na lon lihat.
Keupeue keu lon nyoe hareuta,
Hokeuh lon ba he halarat?

Tameukawen ban lhee uroe,
Ubak kamoe nyang hina that.
Putroe jimoe hana sakri,
Hana bahgi jikheun teupat.

Habeh kisah ureueng takwa,
He syeedara tueng ibarat.
Tapi maklum dum bak gata,
Meung bek lupa tapeuingat.

Jak he teungku bak Prang Sabi,
Bek le lanti wahe sahbat.
Pakon he teungku han peuduli,
Nyan dum neubri le halarat.

He syeedara aduen-adoe,
Bek that laloe bak hareukat.
Adak tatroh meuh lam peutoe,
Gata sidroe cit lam jirat.

Meungkon mate di dalam prang,
Wahe abang cit meugriet that.
Sikureueng ribee bahla datang,
Geutarek nyawong teubiet lam jasad.

Saboh bahla gata geubri,
Siribee kali keunong nyang brat.
Geucang ngon peudeueng siribee kali,
Pakri ya akhi dum na meularat.

Sikureueng ribee keunan teuka,
Keunan lanja ubak jasad.
Peue na saket leubeh bak nyan,
He budiman ingat bak that.

Mate lam Prang Sabilillah,
Teungku meutuah cit mangat that.
Mise tajebe ie teungoh grah,
Meunan ulah manyoh lazat.

Sikrak haba tan meutamah,
Bube peuneugah dalam kitab.
Hana beurani teungku meutuah,
Lon takot salah bak halarat.

La ilaha illallah,
Kuasa Allah barang keureuja.
Muhammadurrasulullah,
Bit that indah Prang Beulanda.

Soe tem galak keu syeuruga,
Tajak lanja he buleuen trang!
Woe bak judo darabaro,
He teungku e bukon sayang.

Dum peukara haba sabe,
Peunoh hate hajak troh trang.
He teungku cut tajak lanja.
Lam syeuruga Tuhan pulang.

Bek le dawok aneuk keu judo,
He teungku e beutasayang.
Tajak laju he teungku e,
Darabaro jeh pat di blang.

Bek tasayang keu keurabat,
Rakan sahbat nyang han muprang.
Tajak laju wahe sahbat,
Bek le sisat syeetan pasang.

Ikot suroh Poteu Allah,
Teungku meutuah tajak muprang.
Ngon peureuman ka geupeugah,
Kheun Potallah wahe abang.

Yoh goh keunong adeueb tuboh,
Bek le meutanggoh jak bak reujang.
Peue cit takheun droe namiet Tuhan,
Surohgeu han tatem julang.

Kaphe Yahudi dum di sinoe,
Wahe adoe talawan prang.
Oh geutanyong pakri taseuot,
Kareuna u likot surat tabuang.

Wahe teungku bek that lupot,
Ngieng u likot he cut abang!
Peureuman Tuhan beutaiкот,
He teungku cut dudoe seunang.

Han jeuet tatem dalam nanggroe,
Peuseungab droe taduek seunang.
Peureulee in ateueh geutanyoe,
Wahe adoe tamse seumbahyang.

Wajeb tapubuet jeueb-jeueb kutika,
Gadoh deesya wahe abang.
Han samporeunā seumbahyang puasa,
Meung han takira tajak bak prang.

Tuha-muda beusa-seudang,
Jahe-malem dum sibarang.
Nyang dapat lawan kaphe,
Heuseuki le hamba urang.

Peureulee in bandum geutanyoe,
Beuthat samlakoe tameuhutang.
Beuthat bek idin po hareuta,
Wajeb tabungka tajak bak prang.

Seureuta tame ngon beulanja,
Nyawong sahja pi han reumbang.
Nyang peukong droe atra han geujok,
Preh geupeurok lam nuraka.

Soe nyang troh meuh dalam peutoe,
Han geupakoe beulanja prang.
Badan geutu-uem uroe dudoe,
Hanco asoe deungon tulang.

Nyang adeueb jinoe geurasa,
Nyang that ria gagah meuriwang.
Sabab geutroh le hareuta,
Han geukira beulanja prang.

Meunan geureuntang Malaikat,
Suroh halarat wahe abang.
Wahe teungku dum nyang akhi,
Bek le lanti tajak muprang.

Hana sabe baranggari,
Ngon Prang Sabi wahe abang.
Tapi maklum dum bak sahbat,
Lon peuingat dum sibarang.

Jeuetkeuh oh noe nyang haba nyoe,
Said jinoe lon peugisa.
Lheueh geutanom Said sidroe,
Teuma geuwoe le ut tangga.

Hingga uroe seupot laju,
Han le a-u han le subra.
Teukeudi Allah Po nyang Ahad,
Limpah kudrat ateueh hamba.

Said Salmi tanom lam kubu,
Bri Tuhanku teuma jaga.
Rupa pi jroh hana sakri,
Siulah ri buleuen punama.

Guda kandran ka teujali,
Cit Tuhan bri Said meulia.
Ret neujak woe bak estiri,
Guda tiji indah rupa.

Said pasang neuwoe laju,
Ubak judo nyang jroh rupa.
Said neuek u meuligoe,
Bak judo droe nyang meulia.

Hingga sampoe pinto inong,
Ka teuceungong po jroh rupa.
Teuma marit puteh lisen,
"Wahe palem pane gata?"

Said tahe yoh nyan siat,
Inong sasat pane gata.
Said teukhem ka teusinyom,
Maneh reunom ngon ie muka.

"Hana taturi ulon sidroe,
Nyoekeuh lakoe nyang that hina."
Teukab bibi meuganceng gigoe,
Po Sambinoe hate suka.

Ampon meuah meuribee kali,
Hana lon turi po meukuta.
Po sambinoe tanyong laju,
Ubak judo deungon nisa.

Gata meugah wahe teungku,
Tan le umu tinggai donya.
Meugah syahid di dalam prang,
Woe bak Tuhan Rabbul ala.

Beuthat meunan po sambinoe,
Tuhan sidroe limpah kaya.
Kamoe muwoe bak halarat,
Gadoh ingat di lon nyang na.

Ureueng syahid na tatukri,
Tuhanku Rabbi that kuasa.
Meupadok droe bak donya nyoe,
Meunan bagoe buet Rabbana.

Habeh neupeugah awai akhe,
Teuma geuiem le po jroh rup.
Hingga meunan neujak-neuwoe,
Bak judo droe jeueb kutika.

Oh ka malam troh le neuwoe,
Guda raghoe kandran eelia.
Teuma jikalon ureueng sidroe,
Gobnyan jak-woe geunah masa.

Oh ka malam jilob uroe,
Ka troh sampoe deungon guda.
Teuma jijak ubak Ali,
Jijak kheun kri dum peukara.

Gobnyan keuna geupeureugi,
Ubak Ali nyang murtala.
Wahe Ali tango kamoe,
Meukheun jinoe ubak gata.

Ali jaweueb pantah leugat,
Peue riwayat tapeuhaba?
Rumoh Umar ureueng lakoe,
Han lon tusoe keunan teuka.

Oh ka malam jilob uroe,
Ka troh geuwoe deungon guda.
Guda saboh droegeu sidroe.
Ubak putroe aneuk Umar.

Saleh gobnyan laen baten,
Di hate lon bak nyun rasa.
Ban neudeungo haba meunan,
Beungeh yoh nyan hana tara.

Jak leh keudeh tapeureugi,
Bak estiri Said meulia.
Teuma geujak dua sajan,
Troh le keunan rumoh-tangga.

Hingga uroe seupot laju,
Sinan neuduek sapat dua.
Watee Isya troh wakeutu,
Troh le laju Said mulia.

Tuanteu Ali duek bak reuneun,
Hana hireuen Said mulia.
Teuma neuk ubak reuneun,
Ali neukheun neumat sigra.

Pane gata peue buet keunoe,
Bak rumoh nyoe tajak gata?
Teuma seuot Said sidroe,
Ulonteu woe bak teumpatnya.

Pakon tawoe teungoh malam,
Gaduh waham kamoe lihat?
Oh ka siang han jeuet lon woe,
Ulon sidroe tham halarat.

Nyankeuh sabab lon woe malam,
Poku Tuhan rindu sangat.
Teuma neupeulheueh uleh Ali,
Said Salmi neu-ek leugat.

Ali neujak ubak Nabi,
Ubak gaki sujud hidmat.
"Ya Rasulullah ya Habibi,
Jih ka syahid ya Molana."

Rasulullah jaweueb Ali,
"Hana mate nyang syahidnya.
Neupupadok bak jalan nyoe,
Tuhan sidroe that kuasa."

Beuthat tan le taeu rupa,
Bek tasangka jih ka mate.
Ureueng syahid nyang poh kaphe,
Rabbol kade that neusuka.

Mise Said nyang hina that,
Bak halarat that meulia.
Geunab watee Said jak woe,
Said sidroe ubak nisa.

Lhee droe aneuk na di sinan,
Tuhan neutham bek le gisa.
Malaikat nyang bri ingat,
Ubak Said nyang that meulia.

Tueng ibarat wahe adoe,
Bak Said sidroe dum na gata.
Alhamdulillah 'oh noe tamat,
Haba Said ureueng bahgia.

Ammabakdu teungku meutuah,
Gasch Allah ureueng muprang.
Tuhan neubri syeuruga tinggi,
Budiadari ngon dendayang.

Budiadari tujoh ploh droe,
Keu geutanyoe Tuhan pulang.
Tuhan karonya keu geutanyoe,
Tujoh ploh droe le bendayang."

Ban neudeungo Nabi hareutoe,
Beureuhi asoe bak geumuprang.
Na sikeujab bak prang kaphe,
Reubah meugule ka seulintang.

'Oh ban reubah ka meugule,
Judo troh le keunan datang.
Jimueng ulee sampoh darah,
Alhamdulillah jikheun reujang.

Teuma jiboh lam peuratah,
Putroe indah puwoe reujang.
Bandum sunggoth yakin hate,
Han hajat le keumeung riwang.

Wahe teungku tueng ibarat,
Bek malah that tajak muprang.
Neubri udeb nyang kuasa that,
Dalam lazat mate he bang.

Meunankeuh dum peurintah halarat,
Kon ban adat donya tapandang.
Bandum hadih ngon peureuman,
Toh pakriban han tamuprang.

Cuba pike he budiman,
Pat sa ngon nyan he Cut abang.
Bek taduek le wahe teungku,
Tajak laju bak mideuen prang!

Neuikot suroh yue Tuhanku,
Taprang madu kaphe suang.
Beudoh reujang bek le peutheun,
Tuhan neukheun neuyue muprang!

He syeedara bek taduek le,
Jak prang kaphe wahe abang.
Ikot suroh Rabbol jale,
Hana sabe pahla muprang.

Sigala dum na ibadat,
Nyang leubeh that cit buet muprang.
Bek tasangka he budiman,
Tajak keunan mate reujang.

Siteugok ie mantong minoman,
Mateteu han wahe abang.
Meunggoth troh had habeh raseuki,
Baranggakri nyawong han hilang.

Saidina Khalid masa yoh Nabi,
Tango lon kheun kri he cut abang.
Uroe malam neumoe sabe,
Sabab mate kon dalam prang.

Pat nyang meugah na prang kaphe,
Cit sampoe le keunan datang.
Parot bak badan han jeuet taeu le,
Ube on pade hana lapang.

Bandum sunggoah lam Prang Sabi,
Han cit mate wahe abang.
Tueng ibarat wahe adoe,
Aduen kamoe beusa-seudang.

Bek tasangka he teungku droe,
Mate geutanyoe oh ka bak prang.
Meunggoh troh had habeh raseuki,
Baranggakri nyawong han hilang.

Bek tatakot wahe akhi,
Prang Yahudi kaphe suang.
La takhaf wa la takhzan,
Neukheun le Tuhan dum bak ensan.

Bek tatakot wahe teungku,
Taprang madu kaphe suang.
Wahe teungku ban peuet sagoe,
Raja nanggroe uleebalang.

Bek taiem le peuseungab droe,
Teulah dudoe jan tariwang.
Wa harilil mukminina 'alalqitali,
Ingat akhi bek le wayang.

Meuang neuyue peugalak mokmin,
Tamong yakin bak geumuprang.
La ilaha illallah,
Poteu Allah bri kuasa.

Muhammadurrasulullah,
That bit indah prang Beulanda.
Soe nyang hajat Ainulmarliah,
Beudoh pantah he samlakoe!

Jak lam seueh prang jak meunikah,
Bek le malah he teungku droe.
Rupa indah hana sakri,
Peunulang Rabi keu geutanyoe.

Tujoh ploh droe ureueng khadam,
Putroe ajam ngon sambinoe.
Laen bandum jroh han macam,
Sigala alam hana meunoe.

Bandum balah he boh hate,
Bek taduek le po samlakoe.
Jak he teungku bak prang kaphe,
That meusampe hana bagoe.

Wahe teungku dum na teelan,
Peureuman Tuhan lon hareutoe.
Lon boh makna tinggai matan,
Panyang bacaan wahe adoe.

Neupeutron nekmata donya akherat,
Jeueb-jeueb teupat sigala nanggroe.
Lam donya nyoe saboh nekmata,
Ateuh umat baranggasoe.

Sigala nekmata dalam donya,
Ngon hana sa dum jeueb nanggroe.
Kurang sa sireutoh Tuhan karonya,
Oh ka pahna mate geutanyoe.

Padum-padum he boh hate,
Geutanyoe mate dum jeueb nanggroe.
Bacut nekmata sinan pince,
Seutet sabe malam uroe.

Padum-padum uleebalang,
Dum jimuprang seunoh nanggroe,
Meunan bagoe han ek peugah,
Nyak meutuah taeu keudroe.

Sititek ie keunan datang,
Geutanyoe bok-bang hana bagoe.
Kureueng sa sireutoh Tuhan pulang,
Pakon han keunan laloe geutanyoe?

Nyan nyang nikmat wahe teelan,
Adeueb pi tan po samlakoe.
Sireutoh adeueb neubri le Tuhan,
Saboh he teelan lam donya nyoe.

Wahe teungku adek sahbat,
Ingat beuthat po samlakoe!
Ya Ilahi'Imanan ya rahman,
Hana laeu Tuhan sidroe.

Ilahi 'Imanan ya rahman,
Beutroh keunan bandum geutanyoe.
Wahe syeedara adek abang,
Beuthat sayang maseng keudroe!

Hana jeuh donya akherat,
Sinan sapat sajan ngon droe.
'Oh lheueh teubiet nyawong lam badan,
Akherat teelan po samlakoe.

Ceulaka ngon bahgiaan,
Sinan tapham wahe adoe.
La ilaha ilallah,
Tuhan lon seumah malam-uroe.

Muhammadu'rrasulullah,
Bak meutuah dum geutanyoe!
Jeueb-jeueb kitab lon peusapat,
Teuma lon surat ngon haba droe.

Bahsa Aceh ulon surat,
Mangat lihat maseng keudroe.
Bahsa Arab na mupat-pat,
Keu beureukat wahe adoe.

Bahkeuh dum nan haba indah,
Peureuman Allah lom lon kheun proe.
Wahe teungku dum ya akhi,
Bek le lanti he adoe droe!

Jak he teungku bak Prang Sabi,
Seureuta tabri ngon beulanja.
Saboh beulanja na roh keunan,
He budiman le that pahla.

Tamse tapula kayee sibak,
Jroh that ramphak hana tara.
Teubiet cabeueng tujuh sireutak,
Jroh meusigak hana tara.

Saboh cabeueng boh sireutoh,
He teungku beh dum nan pahla.
Saboh beulanja na keunan roh,
Peunulang sireutoh Tuhan ganda.

He dalem cut adoe boh hate,
Bek kira le he syeedara!
Nyan hareuta nyang meusampe,
Uroe page taeu nyata.

Wahe teungku jak prang kaphe,
Bek taiem le po bentara!
Ikot suroh Rabbol jale,
Beh sayang le dum peukara!

Bah le tinggai gampong laman,
He budiman bek takira.
Aneuk ngon judo bah le sinan,
Tuhan laman dum peukara.

Aneuk ngon judo jok bak Allah,
Ngon ekheulah hate lam dada.
Mise yoh prang Rasulullah,
Deungo lon peugah saboh haba.

Jeuet ibarat adek abang,
Bek le sayang dum peukara.
Meunyo teungku neujak bak prang,
Dum sibarang Tuhan peulahra.

Hana padit geutanyoe sayang,
Leubeh peutimang Allah Taala.
Na sidroe ureueng wahe abang,
Yoh masa prang Saidil Anbia.

Gobnyan male aneukneu tan,
Umu teungku nyan rab ka tuha.
Galak keu aneuk hana padan,
Lakee bak Tuhan hana reuda.

He Tuhanku nyang kaya that,
Beutroh hajat pinta hamba!
Neubri aneuk lon siurat,
Galak lon that bijeh mata.

Bandua gobnyan ngon estiri,
Malam hari geumupinta.
Teukeudi Allah Poku Rabbi,
Limpah neubri dum keu hamba.

Hame inong kandong budak,
Hate galak suka raya.
Uroe malam han tom neujak,
Neupreh sinyak pandang donya.

Teukeudi Allah Rabbosamad,
Panghulee umat keumeung bungka.
Neumeung jak prang kaphe laknat,
Seureuta sahbat tuha-muda.

Teuma sabda po janjongan,
Bileue yoh nyan neuhei sigra.
Neukheun bandum sikeulian,
Izin Tuhan jadeh bungka.

Meunan sabda Saidilmorsalin,
Muhammad Amin tanglong agama.
Ngon tulong Po Rabbol alamin,
Kaphe lain neujak mita.

Tajak troh dum ujeueb teumpat,
Bandum sahbat tuha-muda.
Singoh keunoe dum meusapat,
Lusa meuhat jadeh bungka.

Meunan hadih Rasulullah,
Bileue pantah neujak sigra.
Jeueb peutua neujak peugah,
Hana ubah ban nyang sabda.

Ban nyang hadih po janjongan,
Neubah han sikrak haba.
Hingga troh le bileue keunan,
Bak teungku nyan geuba sabda.

Neukheun hadih Saidil umat,
Kheundak beurangkat po meukuta.
Singoh keudeh dum beurangkat,
Lusa meuhat jadeh bungka.

Neumeung jak prang kaphe lain,
Meunan geukheun bandum rata.
Ban geudeungo hadih janjongan,
Ie mata yoh nyan srot bak dada.

Teuma neukheun sira neumoe,
Sang geumanoe ro ie mata.
He Tuhanku langet bumoe,
Pakri lon nyoe ya Rabbana?

Galak keu aneuk hana sakri,
Malam hari lon mupinta.
Lon meung han jak bak Prang Sabi,
Salah bak Nabi ngon bak gata.

He Tuhanku Rabbol jali,
Pakri lon tukri ya Rabbana?
Han tom lon jak meung sipade,
Preh boh hate pandang donya.

Meung han lon jak ngon janjongan,
Sang-sang ringan suroh gata.
Getkeuh bah le lon jak sajan,
Bah lon peugang suroh gata.

Tinggai aneuk lon that sayang,
Tapeutimang uleh gata.
Hukom gata he ya Rabbi,
Lon peureugi ngon Saidina.

Watee lon woe bak Prang Sabi,
Tuhan neubri lon eu rupa!
Geumarit that ngon teewajoh,
That bit sunggoh hana tara.

Srot ie mata seun-seun siploh,
Ban ujeuen toh meuleulumba.
"Ya Tuhanku nyang kuwahad,
Beurayek sinyak neupeulahra!"

Teulheueh nyan geujak laju,
Bak Panghulu Nabi kita.
Com di teuot seumah gaki,
Bawah duli nyang meulia.

Keu hai ehwai dum geukheun kri,
Ubak Nabi nyang meulia.
Habeu neukheun dum seuleusah,
Dum geupeugah bak meukuta.

Jaweueb Nabi Rasulullah,
"Janji Allah haba neukira."
Hingga habeh dum meusapat,
Dum na rakyat tuha-muda.

Beungoh uroe Nabi beurangkat,
Seureuta Sahbat muhijer ansa.
Muhammad Amin neucok langkah,
Deungon Bismillah mula peutama.

Jak prang kaphe laknatellah,
Hareuem bedeuah balek agama.
Seureuta Ali Pahlawan Makah,
Meusyeuhurah ban saboh donya.

Ban rimueng bueh Rasulullah,
Tuhan titah sahbat Saidina.
Bandum sahbat that teewajoh,
Jak prang musoh kaphe Beulanda.

'Oh ka malam geumupijoh,
Nanggroe jeuoh meuhayak donya.
Padum lawet neujak sabe,
Troh sampoe le meukuta donya.

Geutamong lam nanggroekaphe,
Geumuprang le sahbat dum na.
Le that mate kaphe laknat,
Han ek himat laksin-laksa.

Hingga talo bandum samad,
Buet sahbat Ali mortala.
Teuma meusabda alaihesalam,
Tapeu-Eseulam kaphe Beulanda.

Nyang na tinggai dara-agam,
Nak bek karam lam nuraka.
Neuboh ngon Raja laen gantoe,
Peutimang nanggroek mat neuraca.

Teulheueh nibak nyan teuma dudoe,
Keumala nanggroe teuma gisa.
Maseng-maseng bandum sahbat,
Troh leseiat woe u tangga.

Alhamdulillah Tuhanku sidroe,
Hajat sampoe Saidil Anbia.
Haba janjongan teutab 'oh noe,
Haba bunoe lom meugisa.

Nyang jok aneuk ubak Rabbi,
Neupeureugi sajan Saidina.
Leupah teungku jak Prang Sabi,
Saket estiri budak ka na.

Teukeudi Allah Ilaholhak,
Ban nyang kheundak neukaronya.
Han jan leupah keulua budak,
Bunda sinyak tinggai donya.

Aneuk mantong lam pruet ibu,
Tanom laju sajan po ma.
Padum lawet teuma dudoe,
Woe le lakoe bak prang Beulanda.

Neuwoe laju bak rumoh droe,
Hate teugoe-goe keu aneuknda
Neujak pantah sang-sang neuplueng,
Troh le mameung rumoh-tangga.

Neue-eu di leuen ka meunaleueng,
Saleh ho ureueng bak keunira.
Neumeuhoi le teuma nyo ban,
"Judo badan ho saleh ka?"

Neu-eu bubong pi ka tireh,
Hate teuseureh dalam dada.
Neutron laju neujak keudeh,
Bak rumoh jeh ureueng lingka.

Neutanyong le teuma nyoe ban,
"Estiri laman ho saleh ka?"
Teuma geupeugah le ureueng nyan,
Estiri tuan ka troh masa.

Leupah teungku jak Prang Sabi,
Saket estiri sinya ka na.
Han jan keulua budak juhari,
Mate omme tinggai donya.

Ban geudeungo narit meunan,
Geuklik yoh nyan ngon meutaga.
Sira geuklik geukheun nyoe ban,
Wahe Tuhan nyang that kaya!

He Tuhanku langet bumoe,
Pakon meunoe ya Rabbana?
Masa lon jak dilee sinoe,
Lon jok aneuk nyoe ubak gata.

He Tuhanku Ilaholhak,
Neubri sinyak lon eu rupa.
Lagi ka lheueh masa lon jak,
Lon jok aneuk ubak gata.

Lon jak sajan po janjongan,
Keubeunaran Rasui gata.
He Tuhanku Po lon Tuhan,
Neutueng laman ya Rabbana.

Manyoh meuchen uroe malam,
Teugoe-goe lon keu aneuknda.
He Tuhanku Tuhan kamoe,
Hambateu nyoe putoh asa.

Lheueh neukheun nyan reubah pangsang,
Teu-eh sinan le teuhanta.
Sayangneu that han jeuet kheun ban,
Aneuk badan ubat mata.

Uroe pi ka seupot laju,
Jaga teungku mise nyang ka.
Geupoh-poh droe hana laku,
Hei Tuhanku hana reuda.

Hingga malam jilob uroe,
Duek teupipoe hana reuda.
Teukeudi Allah Po lon sidroe,
Ateuh teungku nyoe nyang takwa.

Teungoh poh droe apoh-apah,
Meuhei Allah hana reuda.
Leumah bak kubu hu meujeureulah,
Geuplueng pantah teuma sigra.

'Oh troh neuplueng teungku keunan,
Leumah yoh nyan bijeh mata.
Teuduek sidroe dalam kubu,
Tan le ibu po jroh rupa.

Ka jeuet keu tanoh ibu sinyak,
Tinggai budak po jroh rupa.
Silab teungku masa neujak,
Tuju meung aneuk tinggai bunda.

Teuduek sidroe banyak meutuah,
Kaya Allah wahidulkaha.
Tinggai puteng dek bak babah,
Sinan leumah nekmata syeuruga.

'Oh leumah neu-eu boh hate,
Neutajo le neucom neuwa.
That sukaan hana sabe,
Neupujoe le Rabbol ala.

Padum-padum neupujoe syuko,
Azizolgafu sangat kaya.
Karonya gata ya Tuhanku,
Lon teumee eu bijeh mata.

Aneuk lon mate udeb tabri,
Limpah pumeuri dum keu hamba.
Keubeusaran buet Prang Sabi,
Sibeuna Nabi Rasui kita.

Aneuk ulon ka neupulang,
Soe peutimang maji hana?
Ibu sinyak neubri lon pandang,
Jinoe sikarang e ya Rabbana!

Lheueh nyan geuhei teuma di manyang,
Narit han reumbang bak tapeuhaba.
Masa tatron tajak bak prang,
Bak soe tapulang judo gata?

Hana tajok judoteu dilee,
Keupeue talakee nibak Rabbana?
'Nyang na aneuk tajok meuteuntee,
Bek le talakee jak leh gisa!

Ban neudeungo meunan geukheun,
Tahe hireuen tan le haba.
Teuingat le haba jameun,
Nyo ban lon kheun han meutuka.

Yoh masa nyan baro teulah,
"Lon pahanbah ya Rabbana?
Cre ngon judo lon ya Allah,
'Oh noe langkah dalam donya.

Wahe judo tangke hate,
Uroe nyoe cre lon ngon gata.
Sideh tapreh bungong pade,
Uroe page di Padang Mahsya.

Teulheueh geukheun laju geuwoe,
Tingkue samlakoe bijeh mata.
Ngon ie mata meuteutaloe,
Sang geumanoe basah ija.

Keu peurumoh sayanggeu that,
Kheundak halarat jeuet keu lupa.
Hingga geuwoe duek bak teumpat,
Aneuk siurat geupeulahra.

La ilaha illallah,
Habehe kisah ureueng takwa.
Muhammadu'rrasulullah,
Bandum indah prang Beulanda.

Jeuet udeb lom ureueng mate,
Cuba pike teungku dum na!
Sabab ayah jak prang kaphe,
Udeb boh hate nyang geupeuna.

Jakalee kon taprang kaphe,
Han meuteumee ngieng le nyan aneuknda.
Cit ka mate dalam pruet nang,
Pakri tapandang cuba takira!

Baranggari he budiman,
Han sa ngon nyan he syeedara.
Jak he teungku taprang kaphe,
Bek taiem le po bentara!

Aneuk ngon judo bek sayang le,
Rabbol jale nyang peulahra.
Aljahadu wajibun al alamun,
Makna muphom dum syeedara.

Di blang Mahsya adeueb peudeh,
Muwoe habehe agam-dara.
Wahe teungku wajebeh pateh,
Adeueb sideh hana ngon sa.

Nyankeuh teungku bek lale that,
Taibadat he syeedara.
Barangri amai wahe sahbat,
Nyang leubeuh that tajak ngaza.

Lagi jinoe peureulee in,
'Amaduddin bak agama.
Meunan kheun Saidilmursalin,
Tayakin geutanyoe dum na!

Aljahadu wajibun alaikom,
That muphom wahe syeedara.
Phon syahdat ngon seumbahyang,
Keu lhee tamuprang ngon Beulanda.

Meung han meunan hana reumbang,
Wahe abang wajebeu peucaya.
Wajebeu that nibak masa nyoe,
Ka di sinoe jinoe Beulanda.

Bek taiem le wahe adoe,
Beudoh jinoe tajak ngaza!
Beutapateh wahe adoe,
Teulah dudoe jan tagisa.

Beutaingat uroe-malam,
Tatem rakan prang Beulanda.
Mita ilah bak hareukat,
Reungget lipat saboh dua.

Meung na meuteumee peng sigupang,
Bekkeuh tuan tabloe guda.
Beuthat jipo miseu cicem,
Bek he palem tapeucaya!

Bek tueng sinan keu ibarat,
Malem sisat syeetan daya.
Ayah muprang han leumah le,
Seupot hate buta mata.

Mita ilah rab ngon kaphe,
Ulama jahe syeetan daya.
Seusai eleumee na geutupeue,
Nyang Tuhan yue han geukira.

Droe han geujak gob han geuyue,
Preh-preh geuhue lam nuraka.
Bak geukira ek leupah droe,
Uroe dudoe jan pareksa.

Mise hadih Nabi geutanyoe,
Tango jinoe teungku dum na.
"Man lamma 'alamallah",
Geuboh lam babah apui nuraka.

Nyankeuh hadih Rasulullah,
Neupeugah keu umat dum na.
Soe nyang patch ka meutuah,
Soe nyang ubah roh lam hina.

Agama kureueng beureukat tan le,
Donya akhe ka troh masa.
Di ulama nyang na pike,
Cit buet tahle ngon peusaka.

Duek di gampong pubuet lam dahsyah,
Suroh Allah han neukira.
Meudeh-meunoe mita ilah,
Bek roh langkah prang Beulanda.

Bulueng Sabi dum sibarang,
Geucok reujang han geukira.
Hana geujok ke nyang muprang,
Bah geupanggang lam nuraka.

Neubri seksa nyang that peudah,
Soe han patch prang Beulanda.
Walee meuseuki Raja Kureh,
Beuthat wareh Saidil Anbia.

Teungku jinoe ka teukuphu,
Kon peureulu prang Beulanda.
Leubeh gobnyan ngon Panghulee,
Lam prang sitree geutob mata.

Lon peugah nyoe hana meusoe,
Asoe nanggroe tuha-muda.
Teungku payong aduen-adoe,
Gob deungon droe hana bida.

Bek weueh hate haba lon nyoe,
Le that meunoe dum ulama.
Siblah Timu oh Peusangan,
Tan le soe iman kalam Rabbana.

Ulama le neubri le Tuhan,
Kitab Kuruan ban ie raya.
Keu peue guna teingat tan,
Han tatem lawan kaphe Beulanda.

Na sidroe yue siploh kheun han,
Meunan-meunan dum ulama.
Na sidroe-droe nyang na iman,
Teutab meung gobnyan laen hana.

Hana geutakot keu Poteu Allah,
Hana gundah adeueb nuraka.
Hana geutakot nyan keu Tuhan,
Nyang peujeuet badan deungon nyawa.

Bek le meunan wahe teungku,
Ikot nabsu syeetan daya.
Salahteu that tanyoe bak Tuhan,
Wahe teelan tapeucaya!

Hadih Nabi meualon-alon,
Sang bakat tron Ujong Raja.
Peureuman Tuhan dum meususon,
Wajeb taseuon geutanyoe dum na!

Leupah bak adeueb uroe komdian,
Neubri le Tuhan dum syeuruga.
Jannatun naim" Tuhan boh nan,
Nekmat sinan han soe kira.

Peue nyang meuse dalam hate,
Cit hase le keunan teuka.
Karonya Po Rabbol jale,
Keu nyang prang kaphe that meulia.

Budiadari tujoh ploh droe,
Bandum sinaroe muda-muda.
Bandum jicom muda samlakoe,
Soe nyang na roe prang Beulanda.

Uroe malam meusukaan,
Deungon intan lam syeuruga.
Ainulmarliah nyang sambinoe,
Judo geutanyoe lam syeuruga.

Meunan peureuman Rabboljale,
Bek taie le dum syeedara!
Jak he teungku bak prang kaphe,
Bek sayang le ke hareuta.

Padum na hareuta gata he teelan,
Nabi Sulaiman soe thee hana.
Jeuet neuhukom jen ngon ensan,
Dum na hiwan meureugasatwa.

Han tom tuwo Sulaiman keu Tuhan,
Uroe-malam lam takwa.
Cuba pike he budiman,
Sabe ngon nyan meugah gata?

Bandum Nabi Rasui halarat,
Lom meugah that deungon kaya.
Han cit lupa bak ibadat,
Tueng ibarat he syeedara!

Di geutanyoe meugahteu tan,
Atra tuan han sapeue na.
Peue cit lale he bangsawan,
Tipee syeetan tanyoe dum na.

Kaya Sulaiman ngon meugah that,
Donya akherat that sijahtra.
Seudeukah le han takhimat,
Dum na umat neubri beulanja.

Keupeue kaya keu pakon meugah,
Tuwo keu Allah sia-sia.
Raja Karon ngon lon peugah,
Laknatellah asoe nuraka.

Pakri kaya ngon meugah that,
Hana sapat na saboh sa.
Lon peugah nyoe keu ibarat,
Bek subeuhat kaya gata.

Aneuk kunci Raja Karon,
Tuhan nyang kheun neucalitra.
Sianeuk jijok bak sidroe ureueng,
Tujoh ploh geudong jiyue buka.

Nyan dum kaya aneuk bajeueng,
Sidroe ureueng soe thee hana.
Lam geudong nyan be samlakoe,
Meuh sinaroe han ek hingga.

Mise meugah Raja Peuraun,
Droe jiyoe kheun Allah Taala.
Ulon peugah bacut sapat,
Lon peuingat meung bek lupa.

Mangat geutueng keu ibarat,
Wahe sahbat dum syeedara.
Le that digob meuribee-ribee,
Lom he sampee deungon kaya.

Cuba pike wahe sampee,
Nyang ka dilee ek tapeusa.
Hana sidroe nyang tro hajat,
Bit meugah that deungon kaya.

Kareuna hana jiiabadat,
Tuhan halarat hana rila.
Cuba pike he teungku meutuah,
Keupeue meugah deungon kaya?

Sipeureuti ban peureuman Tuhan,
Neupeugah ban keu umat dum na.
Bek roh sisat tipee syeetan,
Rasui Tuhan nyang calitra.

Syeuruga neubri keu ureueng takot,
Mise namiet geupubloe ba.
Teuka bahgia nyang meunuret,
Nyang peulikot asoe nuraka.

Cuba pike wahe sahbat,
Keupeue meugah that le horeuta.
Meung han taikot suroh halarat,
Adeueb peudeh that dalam nuraka.

Ka tadeungo dum nyang meugah,
Tan paidah he syeedara.
Jih pi mate tinggai meugah,
Adeueb Allah lam nuraka.

Di geutanyoe wahe abang,
Meung sigupang tam areuta.
Lale mabok seutet bubayang,
Peue meuteumeung he syeedara?

Wahe syeedara bek lale that,
Beukai akherat tabicara.
Yoh goh mate wajib meuhat,
Ingat beuthat he bahgia!

Joh na muda wajib meununtut,
Taibadat dumteu rata!
Bek he teelan tapeulambat,
Geutanyoe rab troh bak masa.

Kadang tuha han meuteumee,
Gata dilee lob keureunda.
Peureuman Tuhan wahe sampee,
Han meuteuntee mawot teuka.

Beutapateh wahe sahbat,
Dalam ayat lahe nyata.
Mate han meujan ngon hana mupat,
Ingat he sahbat bandum syeedara!

Ngon donya nyoe bek lale that,
Kon nyoe teumpat keukai baka.
Nyang donya nyoe teumpat meularat,
Nanggroe akherat teumpat suka.

Hana keukai dum geutanyoe,
Lam donya nyoe he bentara.
Mita beukai beulanja tawoe,
Bek that laloe ngon areuta!

Oh troh ajai habeh langkah,
Tinggai meugah deungon kaya.
Tinggai nanggroe keurajeuen luah,
Yoh nyan teulah putoh asa.

Hana pat le lakee bantu,
Hingga laju u blang Mahaya.
Allah, Allah wahe sahbat,
Teulahteu that po bentara!

Pakri tutong ngon peudeh that,
Mata uroe rab ateueh keupala.
Makanan tan peue tapajoh,
Tameung pioh reului hana.

Adeuebteu that he teungku beh,
Teubiet reuoh lam-lam mata.
Jueb-jueub Nabiajak meuron-ron,
Lakee ampon meuah deesya.

Oh nan haba dalam naseukah,
Nyoe lon tamah sikrak dua.
Hadih peureuman dum lon keubah,
Le that salah bareh pi hana.

Ílom meukeusud na geusurah,
Na geupeugah geuboh makna.
Na mupat-pat kureueng harah,
On ka beukah han meuho ka.

Ladom ka lhi gadoh harah,
Ulon taman sikrak dua.
Di tentang nyan harab meuah,
Bek jeuet salah ulon deesya.

PEUNYALEN.

T a m a t



PN BALAI PUSTAKA — JAKARTA



Perpustakaan
Jenderal